

**PERAN PEMERINTAH GAMPONG ILIE  
DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN ISLAMII  
PADA ORANGTUA DI KECAMATAN ULEE KARENG  
KOTA BANDA ACEH**  
(Studi Analisis Upaya Mencegah Kekerasan terhadap Anak)

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

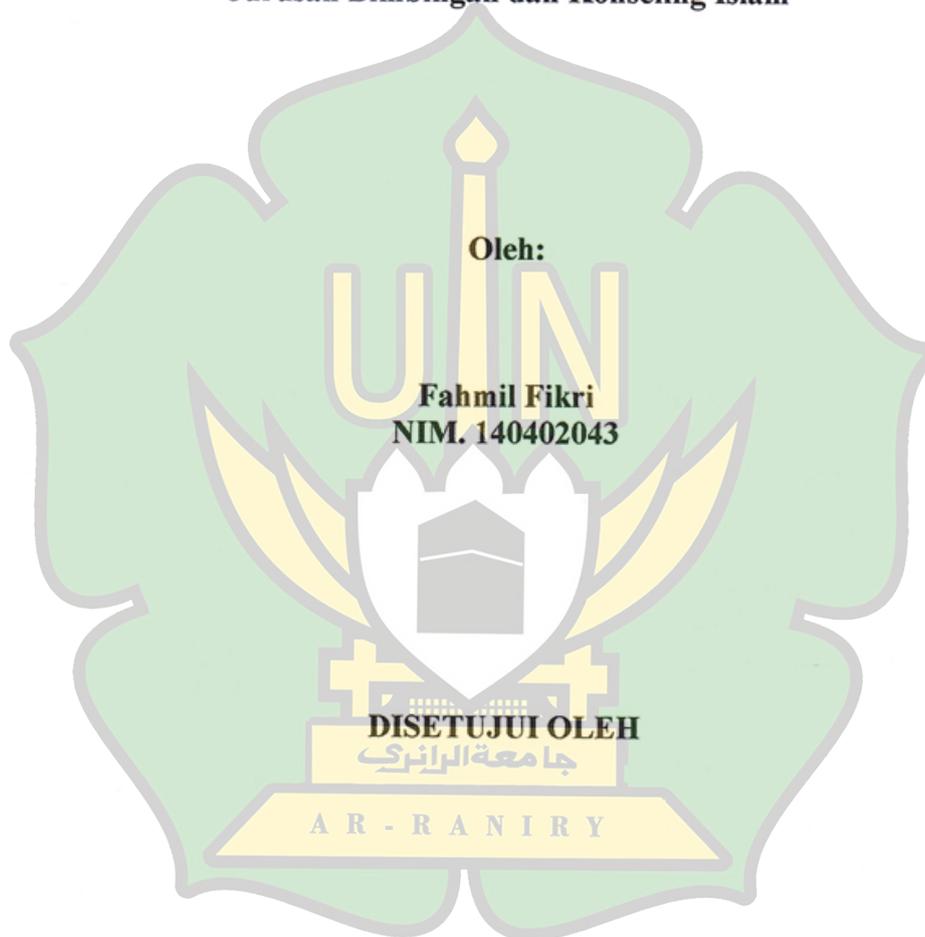
**FAHMIL FIKRI  
NIM. 140402043  
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2021 M/1442 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**



**Oleh:**

**Fahmil Fikri  
NIM. 140402043**

**DISETUJUI OLEH**  
جامعة الرانيري

**AR-RANIRY**

**Pembimbing I,**

**Drs. Maimun, M.Ag**  
**NIP. 195812311986031053**

**Pembimbing II,**

**Rizka Heni, M.Pd**

## SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

**FAHMIL FIKRI**  
NIM. 140402043

Pada Hari/Tanggal  
Senin, 1 Februari 2021  
19 Jumadil Akhir 1442

Di  
Darussalam Banda Aceh  
Panitian Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua.

**Drs. Maimun, M. Ag**  
NIP. 195812311986031053

Sekretaris

**Rizka Heni, M. Pd**

Anggota I.

**Dr. Arifin Zain, M. Ag**  
NIP. 1966812251994021001

Anggota II

**Rofiq Duri, M. Pd**  
NIP. 1991106152020121008

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry

**Dr. Fakri, S Sos. MA**  
NIP. 1964112919988031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Fahmil Fikri

NIM : 140402043

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi berjudul “PERAN PEMERINTAH GAMPONG ILIE DALAM MEMEBERIKAN BIMBINGAN ISLAMI PADA ORANGTUA DI KECAMATAN ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH (Studi Analisis Upaya Mencegah Kekerasan Terhadap Anak) ” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry.

Banda Aceh, September 2020

menyatakan,



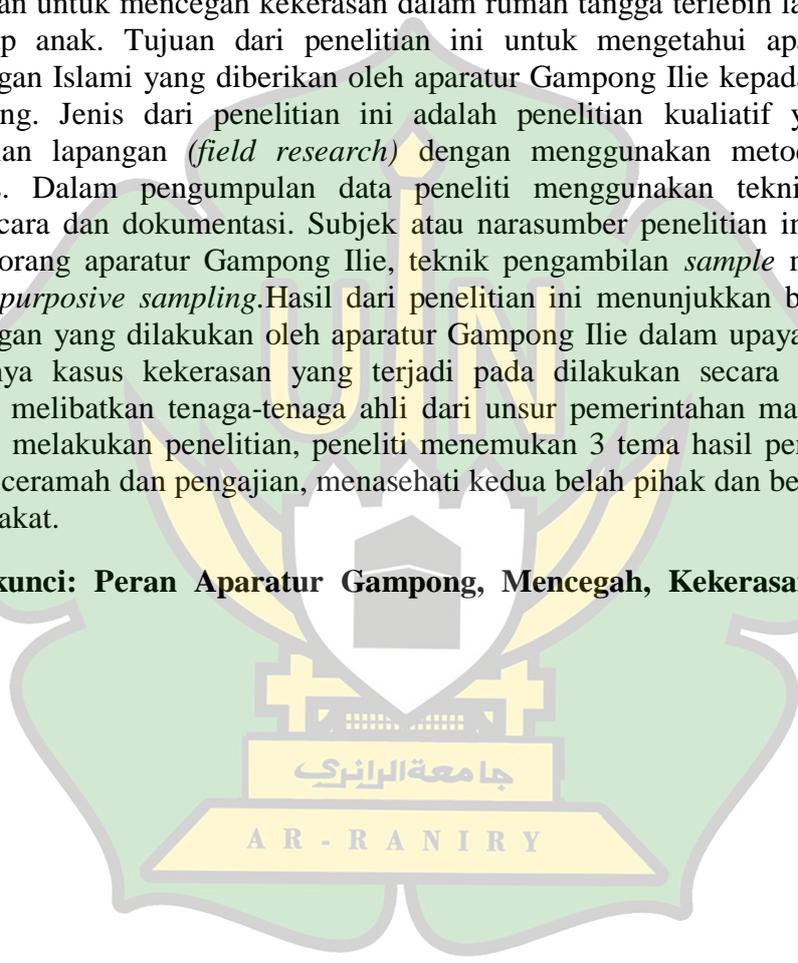
Fikri

NIM. 140402043

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: “**Peran Pemerintah Gampong Ilie dalam Memberikan Bimbingan Islami pada Orangtua di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh (Studi Analisis Upaya Mencegah Kekerasan Terhadap Anak)**”, fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk bimbingan islami yang diberikan oleh aparatur Gampong Ilie kepada masyarakat Gampong yang mana bertujuan untuk mencegah kekerasan dalam rumah tangga terlebih lagi kekerasan terhadap anak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apasaja bentuk bimbingan Islami yang diberikan oleh aparatur Gampong Ilie kepada masyarakat Gampong. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek atau narasumber penelitian ini terdiri dari empat orang aparatur Gampong Ilie, teknik pengambilan *sample* menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk bimbingan yang dilakukan oleh aparatur Gampong Ilie dalam upaya pencegahan terjadinya kasus kekerasan yang terjadi pada dilakukan secara berkelompok dengan melibatkan tenaga-tenaga ahli dari unsur pemerintahan maupun swasta. Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan 3 tema hasil penelitian yaitu berupa ceramah dan pengajian, menasehati kedua belah pihak dan berbaur dengan masyarakat.

**Kata kunci:** Peran Aparatur Gampong, Mencegah, Kekerasan Terhadap Anak



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji berserta Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang mana telah memeberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Pemerintah Gampong Ilie Dalam Memberikan Bimbingan Islami Pada Orangtua di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh (Studi Analisis Upaya Mencegah Kekerasan Terhadap Anak)”. Shalawat berangkaikan salam penulis haturkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad, berserкта keluarga dan para sahabat beliau yang telah berjuang demi menegakkan ajaran Islam dimuka bumi, serta sebagai suritaulandan yang baik melalui sunnahnya, sehingga memberikan kesejahteraan untuk alam semesta.

Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini, penulis sangat berhutang budi dan sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang turut memberikan bantuan baik secara moril, tenaga, usaha, pemikiran dan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini, oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tidak terhingga dan rasa hormat yang tinggi kepada:

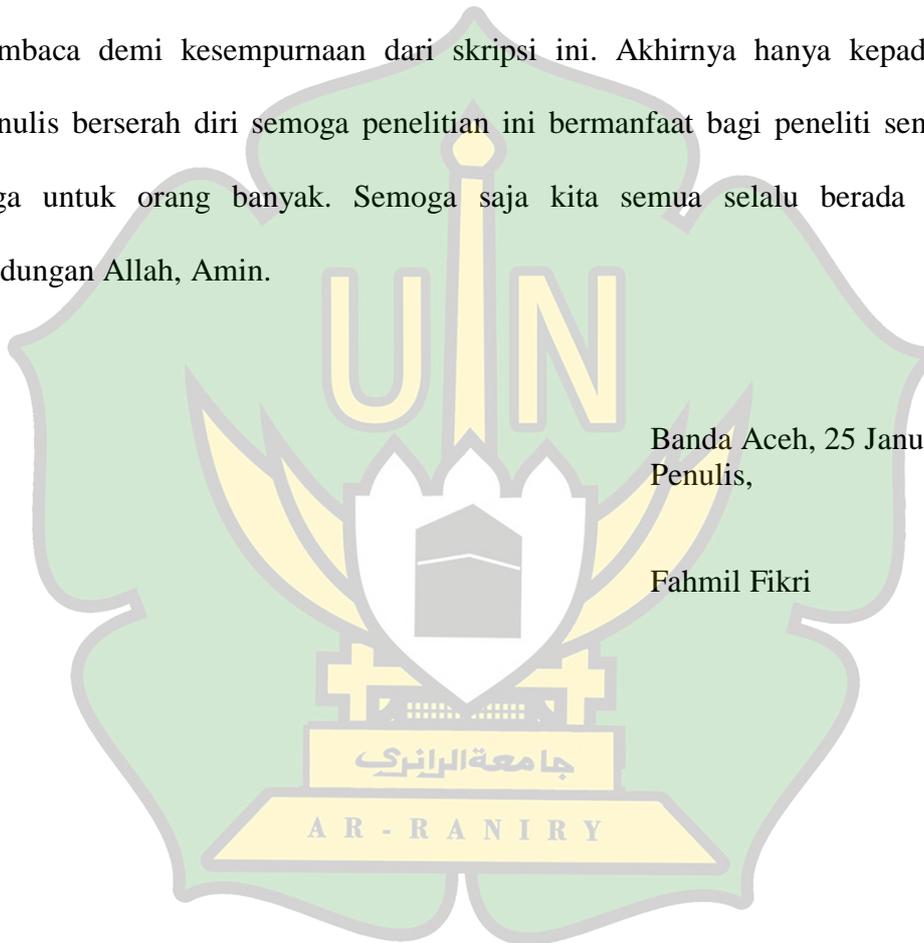
1. Kepada Ayah (Ahmad Kamal R) dan kepada Ibu saya (Tengku Millati S. Pd) serta Abang dan Adik peneliti yang peneliti sayangi, yang mana telah membersarkan dan mendidik saya, yang mana tanpa jasa dan didikan mereka saya tidak akan bisa seperti sampai sekarang ini.

2. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Bapak Prof Dr. Warul Walidin.
3. Bapak Dr. Fakri S. Sos, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Drs. Umar Latif MA, selaku Kepala Prodi Bimbingan dan Konseing Islam dan sekaligus Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bantuan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Maimun, M,Ag selaku Pembimbing Pertama yang banyak memberikan arahan dalam pembuatans kripsi
6. Ibu Rizka Heni S. Sos. I, M.Pd, selaku Pembimbing Kedua yang telah dengan sabar mau meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam pembuatan skripsi.
7. Kepada seluruh Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis dan juga kepada para kariawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah banyak membantu penulis dalam kegiatan akademik.
8. Kepada saudari Suci Afriana S. Pd, kepada sahabat Muhammad Yuoga Pratama S. Sos, kepada saudari Sulastri S. Sos, kepada sahabat Salman Putra dan percetakan Darul Hikmah, yang mana sudah sangat banyak membatu penulis dalam penulisan skripsi ini.

Walaupun banyak pihak yang memberikan bantuan, saran yang bersifat membangun dan mendukung bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Penulis menyadari betul dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Maka dari itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan dari skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah penulis berserah diri semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan juga untuk orang banyak. Semoga saja kita semua selalu berada didalam lindungan Allah, Amin.

Banda Aceh, 25 Januari 2021  
Penulis,

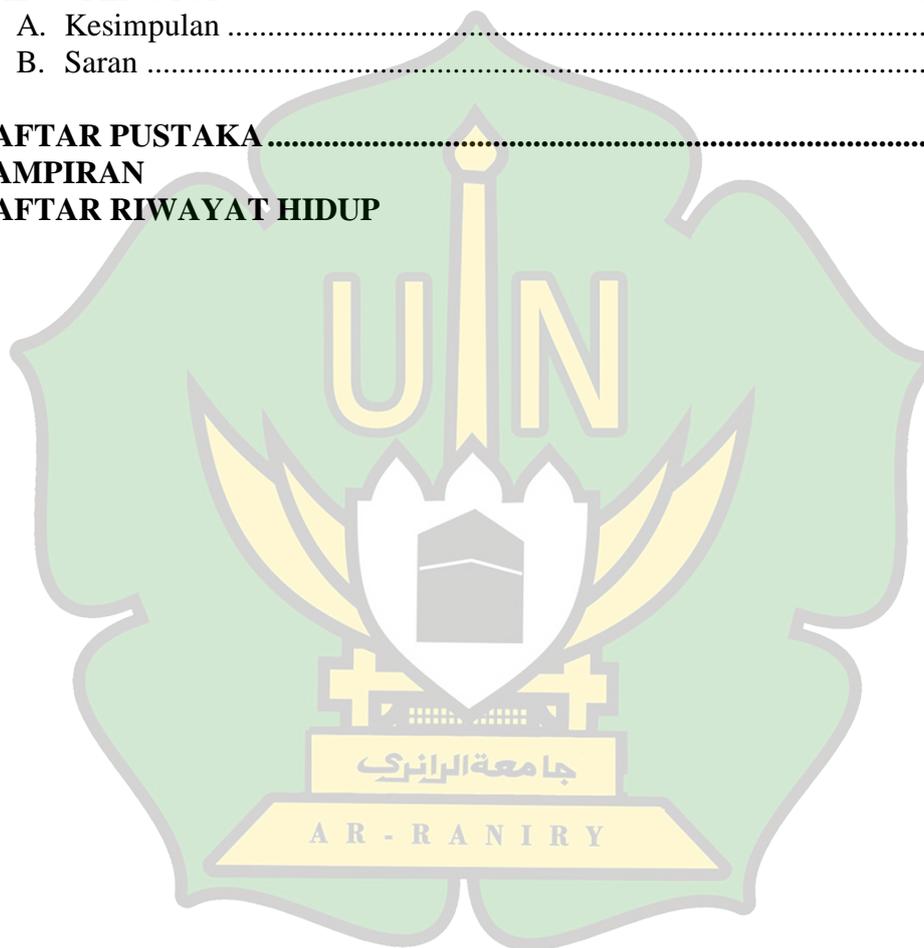
Fahmil Fikri



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Defenisi Operasional .....	7
F. Kajian terhadap Hasil Penelitian Terdahulu.....	8
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>11</b>
A. Konsep Umum tentang Peran Aparatur Gampong .....	11
1. Pengertian Peran Aparatur Gampong .....	11
2. Qanun Aceh Tentang Pemerintah Gampong .....	16
3. Bentuk-bentuk Peran.....	20
B. Bimbingan Islami .....	21
1. Pengertian Bimbingan Islami.....	21
2. Tujuan dan Manfaat Bimbingan Islami .....	25
3. Materi Bimbingan Islami .....	27
4. Metode Bimbingan Islami.....	33
C. Kekerasan terhadap Anak .....	35
1. Pengertian Kekerasan terhadap Anak .....	35
2. Bentuk-bentuk Kekerasan .....	37
3. Hak dan Kewajiban Anak .....	38
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	40
B. Subjek dan Informan Penelitian.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data .....	41
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	45
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian.....	52
1. Bentuk Bimbingan yang Dilakukan Pemerintah Gampong	

Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kepada para Orangtua dalam Upaya Pencegahan Terjadinya Kasus Kekerasan pada Anak.....	52
2. Kendala yang Dihadapi Pemerintah Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng dalam Memberikan Bimbingan Islami kepada para Orangtua Terkait Upaya Pencegahan Terjadinya Kasus Kekerasan pada Anak .....	57
C. Pembahasan .....	58
<b>BAB V :PENUTUP</b> .....	65
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



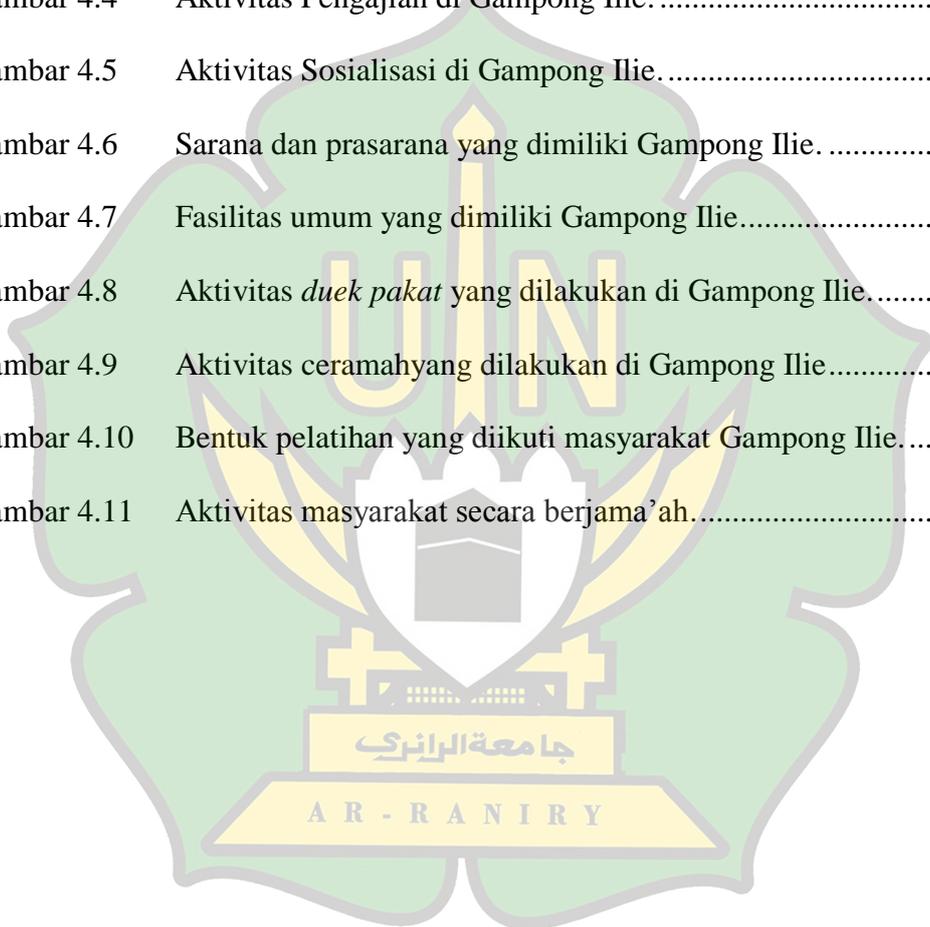
## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	SK Pembimbing Tahun Akademik 2020-2021.....	70
Lampiran 1	Surat Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar Raniry Banda Aceh.....	71
Lampiran 3	Surat keterangan telah melakukan penelitian dari Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.....	72
Lampiran 4	Pedoman Wawancara.....	73
Lampiran 5	Daftar Riwayat Hidup.....	74



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Citra Satelit Gampong Ilie .....	48
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Ilie. ....	49
Gambar 4.3	Penyaluran BLT di Gampong Ilie Tahun 2020.....	51
Gambar 4.4	Aktivitas Pengajian di Gampong Ilie. ....	53
Gambar 4.5	Aktivitas Sosialisasi di Gampong Ilie.....	54
Gambar 4.6	Sarana dan prasarana yang dimiliki Gampong Ilie. ....	55
Gambar 4.7	Fasilitas umum yang dimiliki Gampong Ilie.....	56
Gambar 4.8	Aktivitas <i>duek pakat</i> yang dilakukan di Gampong Ilie.....	59
Gambar 4.9	Aktivitas ceramah yang dilakukan di Gampong Ilie.....	59
Gambar 4.10	Bentuk pelatihan yang diikuti masyarakat Gampong Ilie.....	60
Gambar 4.11	Aktivitas masyarakat secara berjama'ah.....	63



## DAFTAR TABEL

Table 4.1	Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga .....	50
Tabel 4.2	Batas Wilayah Gampong Ilie .....	52



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kasus tindak pidana dan kekerasan dewasa ini sering terjadi di masyarakat, kasus-kasus yang terjadi dimasyarakat sangatlah beragam yang mana salah satunya adalah kasus tindak kekerasan terhadap anak, kasus tindak kekerasan kepada anak yang ditemuipun sangatlah beragam dari kekerasan secara fisik, kekerasan secara *Psikis*, Penelantara anak, hak asuh, anak tidak dinafkahi dengan baik, *bullying* dan lain sebagainya.

Hal ini sejalan dengan yang dipublish oleh Lisye Sri Rahayu di media *online* Detiknews.com dengan judul *KPAI: Angka Kekerasan pada Anak Januari-April 2019 Masih Tinggi*. Dimana dalam pemberitaan tersebut dituliskan bahwa;

“Hasil pengawasan kasus pelanggaran anak di bidang pendidikan selama Januari hingga April 2019 oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), pelanggaran hak anak mayoritas terjadi pada kasus perundungan. Data yang terhimpun adalah pelanggaran hak anak di bidang pendidikan masih didominasi oleh perundungan, yaitu berupa kekerasan fisik, kekerasan psikis dan kekerasan seksual. Adapun anak korban kekerasan sebanyak 8 orang, pengeroyokan sebanyak 3 kasus, korban kekerasan seksual sebanyak 3 kasus, kekerasan fisik sebanyak 8 kasus. Korban anak dari kasus kekerasan psikis dan *bullying* sebanyak 12 kasus dan anak pelaku *bullying* terhadap guru sebanyak 4 kasus”.<sup>1</sup>

Kasus yang menimpa perempuan dan anak di Banda Aceh selama 2019 mencapai 137 kasus, mulai dari masalah Kekerasan Dalam Rumah Tangga

---

<sup>1</sup> Lisye Sri Rahayu, KPAI: Angka Kekerasan pada Anak Januari-April 2019 Masih Tinggi, (*Media Online Detiknews.com*), dalam situs <https://news.detik.com/berita/d-4532984/kpai-angka-kekerasan-pada-anak-januari-april-2019-masih-tinggi>, diakses pada 26 Februari 2020.

(KDRT) hingga pelecehan seksual. Kepala Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Banda Aceh, Maisarah mengatakan 137 masalah itu terbagi dari 67 kasus terhadap perempuan dan 70 atas anak. Kasus-kasus itu berupa kekerasan seksual, KDRT, gugatan hak asuh dan kekerasan terhadap anak, anak berhadapan dengan hukum (ABH) serta beberapa kasus lainnya.

Berdasarkan data yang di himpun P2TP2A kota Banda Aceh untuk kasus terhadap perempuan itu paling tinggi jenis KDRT atau penelantaran yakni mencapai 55 kasus, selanjutnya kekerasan seksual satu kasus dan lain-lain (dokumen adm anak) sebanyak 11 kasus. Sedangkan kasus anak tertinggi juga KDRT atau penelantaran sebesar 23 kasus, kemudian kekerasan seksual 19 kasus, gugatan hak asuh 9 kasus, kekerasan terhadap anak juga 9 kasus, anak berhadapan dengan hukum 4 kasus dan lain-lainnya (dokumen adm anak) enam kasus

Jika dilihat pembagian kasus perwilayah secara keseluruhan, penyumbang tertinggi dari Kecamatan Baiturrahman mencapai 25 kasus, Jaya Baru 21 kasus, Kutaraja dan Meuraxa masing-masing 17 kasus, Kuta Alam 16 kasus, Lueng Bata 14 kasus, Ulee Kareng 11 kasus, Banda raya dan Syah Kuala masing-masing 8 kasus.<sup>2</sup>

Sedangkan itu kejahatan yang terjadi pada anak maka dapat mengakibatkan dampak traumatik yang begitu mendalam dan sulit untuk disembuhkan. Menurut James Drever (1987) mengatakan trauma adalah setiap

---

<sup>2</sup>[www.ajnn.net/news/p2tp2a-selama-2019-ada-137-kasus-perempuan-dan-anak-di-banda-aceh/index.html](http://www.ajnn.net/news/p2tp2a-selama-2019-ada-137-kasus-perempuan-dan-anak-di-banda-aceh/index.html) di akses pada tanggal 9 januari 2021

luka, kesakitan atau *shock* yang terjadi pada fisik dan mental individu yang mengakibatkan timbulnya gangguan serius.<sup>3</sup> Trauma Psikologi pada anak yang menjadi korban kejahatan ini, sulit dihilangkan dari ingatannya, terutama jika pelaku masih berada dan tinggal tidak jauh dari lingkungan si anak. Dengan kondisi tersebut, para orangtua menjadi sangat khawatir dan was-was terhadap keselamatan si anak, terlebih jika si anak jauh. Seperti saat bermain di luar bersama kawan-kawannya atau saat ditinggal dirumah tanpa ibu atau keluarga yang mengawasinya. Peran aktif orangtua yang dibantu dengan masyarakat, pemerintah maupun lembaga-lembaga pemerhati anak, turut andil dalam mensinergikan tujuan tersebut guna melindungi generasi penerus bangsa yang sehat. Mengingat anak sebagian besar tumbuh dan kembang di dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya maka peran aktivis desa sangatlah penting, khususnya untuk membangun kesadaran kolektif masyarakat tentang kebutuhan dan hak-hak anak yang perlu di lindungi dari berbagai bentuk kekerasan, intimidasi dan eksploitasi. Untuk itu orangtua harus terus ditingkatkan ketahanannya untuk mengantisipasi dan mengidentifikasi munculnya kasus kekerasan pada anak dalam lingkup keluarga.

Berdasarkan data yang didapat dari P2TP2A Kota Banda Aceh tindak kasus kekerasan terhadap anak yang terjadpi di Kecamatan Ulee Kareng pada tahun 2018 dan 2019, dari data yang di peroleh dapat dilihat bahwa Gampong Ilie memiliki tindak kasus kekersana terhadap anak tertinggi dari Gampong lainnya di Kecamatan Ulee Kareng, tindak kasus yang terjadi di Gampong Ilie ialah 3 kasus

---

<sup>3</sup>[aepnurulhidayat.wordpress.com/2016/05/16/definisi-trauma-presented-by-aep-nurulhidayah/](https://aepnurulhidayat.wordpress.com/2016/05/16/definisi-trauma-presented-by-aep-nurulhidayah/) di akses pada tanggal 9 januari 2021

(2 kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga) dan 1 kasus Nafkah Anak ditahun 2018, dan pada tahun 2019 terdapat 1 dengan kasus Hak Asuh Anak.<sup>4</sup>

Tindak kasus kekerasan yang terjadi pada anak kerap sekali didapati dari orang-orang terdekat dari anak itu sendiri baik dari orangtua, kerabat atau dari tetangga sekitar. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan pada anak, seperti faktor ekonomi, pendidikan, faktor agama dan lainnya.

Untuk menaggualangi permasalahan ini perlu kiranya kontribusi dari aparaturnya desa dengan masyarakat sekitar dalam memberikan bimbingan islami mengenai hal-hal yang sekiranya belum di pahami atau diketahui sepenuhnya oleh para orangtua, yang mana apabila hal ini dapat di laksanakan dengan baik maka akan terciptanya rasa kondusif dalam masyarakat dan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian ini guna mengetahui lebih jauh permasalahan tersebut sesuai dengan judul penelitian

**“Peran Pemerintah Gampong Ilie dalam Memberikan Bimbingan Islami pada Orangtua di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh (Studi Analisis Upaya Mencegah Kekerasan terhadap Anak)”**.

Penelitian ini di lakukan di gampong Ilie kecamatan Ulee Kareng karena dari hasil data yang peneliti lakukan di awal mendapatkan hasil bahwa ada beberapa kasus kekerasan terhadap anak yang terjadi kecamatan Ulee Kareng salah satunya terdapat di Gampong Ilie.

---

<sup>4</sup>Hasil dokumentasi dari Kantor P2TP2A Kota Banda Aceh.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini difokuskan untuk menjawab beberapa pokok pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk bimbingan yang dilakukan Pemerintah Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng kepada para orangtua dalam upaya pencegahan terjadinya kasus kekerasan pada anak.?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi Pemerintah Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng dalam memberikan bimbingan Islami kepada para orangtua terkait upaya pencegahan terjadinya kasus kekerasan pada anak.?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah untuk mengetahui;

- a. Bentuk bimbingan yang dilakukan Pemerintah Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng kepada para orangtua dalam upaya pencegahan terjadinya kasus kekerasan pada anak.
- b. Kendala yang dihadapi Pemerintah Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng dalam memberikan bimbingan islami kepada para orangtua terkait upaya pencegahan terjadinya kasus kekerasan pada anak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian mengenai masalah ini adalah,

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat mengasah keterampilan dalam menulis dan berpikir kritis, serta mempertajam kemampuan dalam mengumpulkan, menganalisis dan menyusun laporan yang memenuhi standar penulisan karya ilmiah.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi orangtua dalam melakukan pengawasan terhadap anak-anaknya akan bahaya kekerasan yang mungkin saja terjadi tanpa disadari. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah bahan rujukan bagi peneliti lain yang mengkaji objek penelitian yang serupa serta dapat menjadi bahan untuk pengembangan wawasan bidang ilmu dakwah, psikologi maupun konseling.

3. Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti sendiri diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran atau motivasi dalam hidup bersosial di dalam masyarakat dan juga sebagai bekal ilmu apabila setelah memiliki keluarga nanti.

4. Manfaat bagi Prodi Bimbingan Konseling Islam

Selain itu, manfaat lainnya bagi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah sebagai bahan untuk pengembangan wawasan bidang ilmu Dakwah Bimbingan Konseling dan menghasilkan

mahasiswa yang berkompeten dalam mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di masyarakat.

### **E. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah serta melakukan penafsiran terhadap istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka dianggap perlu untuk dijelaskan beberapa istilah/konsep penting dalam penelitian. Adapun beberapa istilah tersebut yaitu:

#### **1. Peran Pemerintah Gampong**

Peran menurut Yuti Sri Ismudiati adalah perilaku yang diharapkan dapat dilakukan oleh seseorang, perilaku ditentukan berdasarkan budaya dan status yang diduduki oleh seseorang tersebut.<sup>5</sup> Menurut Adisasmita, aparatur gampong atau aparatur pemerintah desa adalah pemimpin juga sebagai penyelenggara pembangunan yang memiliki tanggung jawab atas perubahan yang akan terjadi, baik perubahan yang terjadi di dalam masyarakat maupun perubahan sosial kemasyarakatan.<sup>6</sup> Dengan demikian, yang dimaksud dengan peran pemerintah gampong dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas aparatur gampong dalam menjalankan sesuatu aktivitas bimbingan yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait guna mencegah munculnya masalah.

---

<sup>5</sup>Yuti Sri Ismudiati, *Bahan ajaran mata kuliah metode dan proses pekerjaan social*. (Bandung: Raja Karindo, 2009), hlm. 7

<sup>6</sup>Rahardjo Adisasmita. *Membangun Desa Pasrtisipatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) hlm.38-39

## 2. Bimbingan Islami terhadap Orangtua

Kata bimbingan menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa yang akan datang.<sup>7</sup> Sedangkan bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu tersebut mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.<sup>8</sup> Sedangkan orangtua yang berarti ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dsb), orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung.<sup>9</sup> Adapun bimbingan islami terhadap orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah upaya pemberian layanan bantuan yang diberikan kepada orangtua agar dapat merasakan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat sesuai dengan petunjuk dan ketentuan Allah SWT.

### F. Kajian terhadap Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu. Pertama, hasil penelitian Hendra Mondong dengan judul “*Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan Desa*”. Dengan memperhatikan hasil penelitian tersebut, maka

---

<sup>7</sup>Poerwadarminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 785.

<sup>8</sup>Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual...*, hlm. 5.

<sup>9</sup>Poerwadarminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia...*, hal. 629.

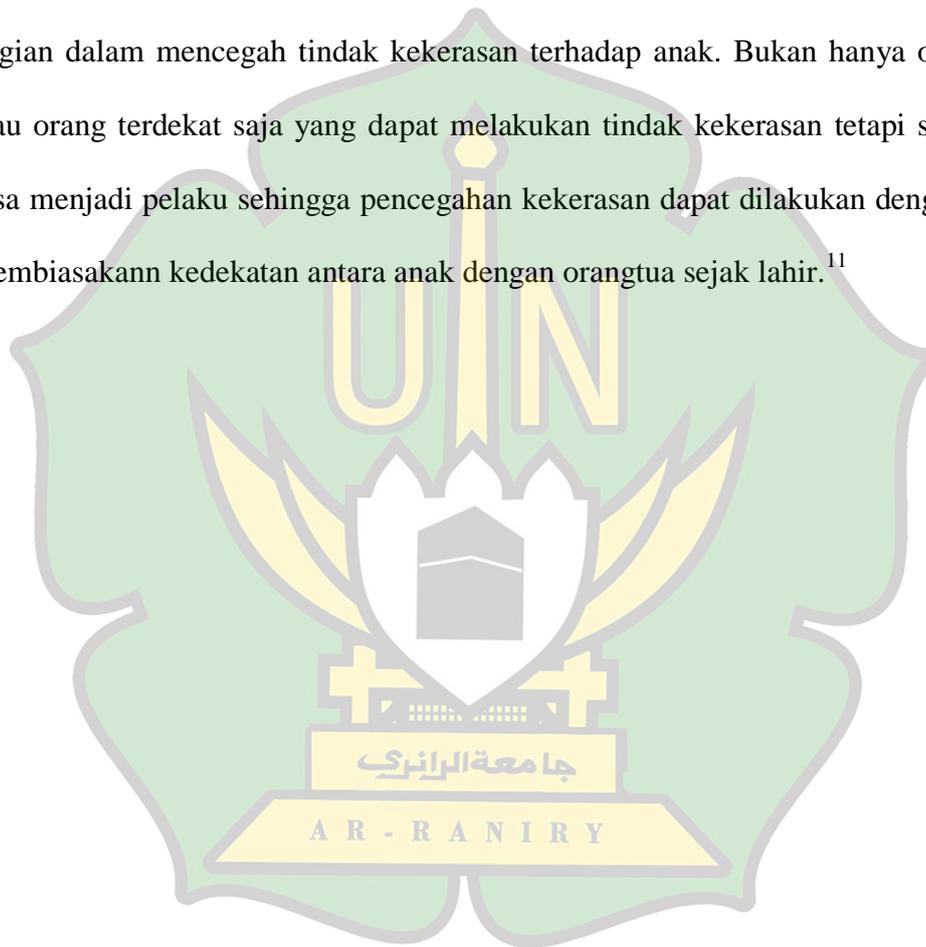
dapat diketahui bahwa peranan pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat bagi terlaksananya pembangunan sudah berperan dengan baik dalam rangka mengimplementasikan kebijakan sehubungan dengan peningkatan partisipasi masyarakat. Kemudian dilihat dari segi kemampuan pemerintah desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat sudah mampu, sesuai dengan informasi yang ada.<sup>10</sup> Terdapat beberapa faktor penghambat, namun hal yang demikian masih dapat diantisipasi oleh pemerintah yang dalam hal ini adalah kepala desa atau dengan sebutan lain hukum tua lewat motivasi-motivasi yang disampaikan langsung serta selalu meningkatkan efektifitas kerja dan setiap aparatur pemerintah. Dalam pelaksanaan tugas pemerintah sebagai administrator dalam bidang pembangunan dan kemasyarakatan sudah dapat dikategorikan berhasil, karena para pemerintah desa dan aparatur pemerintah sering terjun langsung ke lapangan untuk memantau ataupun untuk mengawasi langsung setiap kegiatan pembangunan yang sementara dilaksanakan.

Kedua, hasil penelitiannya Penny Naluria Utami pada tahun 2018 dengan judul "*Pencegahan Kekerasan terhadap Anak dalam Perspektif Hak atas Rasa Aman di Nusa Tenggara Barat*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa fenomena kekerasan biasanya terjadi pada keluarga miskin akibat faktor ekonomi pada sebuah keluarga. Pada keluarga yang memiliki ekonomi rendah, anak menjadi beban keluarga karena untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, pendidikan, kesehatan dan bagian hal lainnya, diperparah dengan sumber pendapatan ekonomi

---

<sup>10</sup>Hendra Mondong. *Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*. (Usu: Medan, 2011).

orangtua yang tidak mencukupi. Ketidakmampuan orangtua dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mengakibatkan anak-anak tidak mendapatkan apa yang menjadi haknya dengan maksimal bahkan hak-hak anak cenderung terabaikan. Keberadaan kader, khususnya kader dari kalangan perempuan termasuk lembaga atau Ormas di tingkat desa atau kelurahan dapat ikut berperan aktif mengambil bagian dalam mencegah tindak kekerasan terhadap anak. Bukan hanya orangtua atau orang terdekat saja yang dapat melakukan tindak kekerasan tetapi siapapun bisa menjadi pelaku sehingga pencegahan kekerasan dapat dilakukan dengan cara membiasakann kedekatan antara anak dengan orangtua sejak lahir.<sup>11</sup>



---

<sup>11</sup> Penny Naluria Utami, *Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Dalam Perspektif Hak atas Rasa Aman di Nusa Tenggara Barat*, (Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I 2018)

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Konsep Umum tentang Peran Aparatur Gampong

##### 1. Pengertian Peran Aparatur Gampong

Istilah "peran" kerap diucapkan banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Kata "peran" dikaitkan dengan "apa yang dimainkan" oleh seorang aktor dalam suatu drama. Dalam pengertian umum peranan dapat diartikan sebagai perbuatan seseorang atas sesuatu pekerjaan. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peranan merupakan suatu aspek yang dinamis dari suatu kedudukan (status). Menurut Sedarmayanti, peranan merupakan sebuah landasan persepsi yang digunakan setiap orang yang berinteraksi dalam suatu kelompok atau organisasi untuk melakukan suatu kegiatan mengenai tugas dan kewajibannya. Dalam kenyataannya, mungkin jelas dan mungkin juga tidak begitu jelas. Tingkat kejelasan ini akan menentukan pula tingkat kejelasan peranan seseorang.<sup>12</sup>

Dalam Kamus Bahasa Indonesia menyebutkan pengertian peran adalah;<sup>13</sup>

a) peran adalah pemain yang diandaikan dalam sandiwara maka ia adalah pemain sandiwara atau pemain utama; b) peran adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain dalam sandiwara, ia berusaha bermain dengan baik dalam semua

---

<sup>12</sup> Sedarmayanti. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. (Bandung: Mandar Maju, 2004) hlm. 33.

<sup>13</sup> Agung Wijaya, *Peran Samsat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Pidana Pemalsuan Surat-surat Kendaraan Bermotor*, 2015, hal. 9.

peran yang diberikan; dan c) peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Menurut Soekanto, peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Setiap orang memiliki macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidup. Hal ini sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat dalam menjalankan suatu peranan.<sup>14</sup> Peranan mencakup tiga hal yaitu; a) peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat, b) peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat dalam organisasi, dan c) peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>15</sup>

Aparatur Gampong pada dasarnya adalah pelaksana peradilan hukum yang dewasa ini didukung oleh sejumlah peraturan perundang-undangan. Dengan kata lain, payung hukum pemberdayaan lembaga-lembaga adat dan hukum adat sangat memadai, Menurut Adisasmita aparatur pemerintah desa (atau yang dalam istilah Aceh dikenal dengan Aparatur Gampong) sebagai pemimpin juga sebagai penyelenggara pembangunan harus memiliki tanggung jawab atas perubahan yang

---

<sup>14</sup>Soekanto Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Rajawali, 2003) hlm. 243.

<sup>15</sup> *Ibid.*,

akan terjadi, baik perubahan yang terjadi di dalam masyarakat maupun perubahan sosial kemasyarakatan.<sup>16</sup> Untuk itu pemerintah desa selaku kepala pemerintahan dalam usaha mengantisipasi perubahan-perubahan tersebut harus memiliki kemampuan untuk berpikir atau berbuat secara rasional dalam mengambil keputusan yang akan terjadi ditengah-tengah masyarakat. Peran perangkat gampong dalam membina masyarakatnya seperti yang terdapat dalam firman Allah:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An-Nahl: 90).*<sup>17</sup>

Ayat Al-Quran lainnya yang menerangkan tentang pemimpin dapat dilihat pada yang terdapat dalam firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ  
إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

<sup>16</sup>Rahardjo Adisasmita. *Membangun Desa Pasrtisipatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) hlm.38-39

<sup>17</sup>Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawi. *Riyadhus Shalihin diterjemahkan oleh Ahmad Sunarto*, (Pustaka Amani: Jakarta, 1999), hlm. 30.

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasulnya dan Ulil Amri diantara kamu. Kemudian jika kalian berlain pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*(QS, An-Nisaa':59)

Pada ayat diatas agar kaum Muslim taat kepada Allah, kepada rasul dan kepada Ulil Amri. Ulil Amri adalah orang yang memegang kekuasaan agar tercipta kemaslahatan umum. Untuk kesempurnaan pelaksanaan amanat dan hukum yang sebaik-baiknya dan seadil-adilnya hendaklah kaum muslimin;

- a. Taat dan patuh kepada Allah dengan mengamalkan isi kitab suci Al-Quran, melaksanakan hukum-hukum yang telah ditetapkan.
- b. Melaksanakan ajaran-ajaran yang dibawa Rasulullah pembawa amanat dari Allah untuk dilaksanakan oleh segenap hambanya.
- c. Patuh kepada ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Ulil Amri adalah orang yang memegang kekuasaan diantara mereka, apabila mereka telah sepakat dalam satu hal maka kaum muslim berkewajiban untuk melaksanakannya dengan syarat keputusan mereka tidak bertentangan dengan Al-Quran dan Hadist.<sup>18</sup>

Maka dari itu pemimpin dan orang-orang yang dipimpin haruslah saling sependapat dan juga saling bantu membantu dalam banyak hal, agar terjadinya rasa kebersamaan dalam masyarakat seperti Hadist Shahih Muslim No. 3447

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ يَزِيدَ بْنِ يَزِيدَ حَدَّثَنَا جَابِرُ عَنْ رَزِيقِ بْنِ حَيَّانَ عَنْ مُسْلِمِ بْنِ قُرْظَةَ عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى

<sup>18</sup> <https://www.sinizam.com/ayat-ayat-al-quran-tentang-kepemimpinan-syarat-syarat-tugas-dan-tanggung-jawab-pemimpin/>

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُ أَيْمَتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّوهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ  
 وَشِرَارُ أَيْمَتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا تُنَابِذُهُمْ  
 بِالسَّيْفِ فَقَالَ لَا مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ وَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْ وُلَاتِكُمْ شَيْئًا تَكْرَهُونَهُ فَادْكُرْهُوا عَمَلَهُ وَلَا  
 تَنْزِعُوا يَدًا مِنْ طَاعَةٍ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim Al Handlali telah mengabarkan kepada kami Isa bin Yunus telah menceritakan kepada kami Al Auza'i dari Yazid bin Yazid bin Jabir dari Ruzaiq bin Hayyan dari Muslim bin Qaradlah dari 'Auf bin Malik dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Sebaik-baik pemimpin kalian adalah mereka mencintai kalian dan kalian mencintai mereka, mereka mendo'akan kalian dan kalian mendo'akan mereka. Dan sejelek-jelek pemimpin kalian adalah mereka yang membenci kalian dan kalian membenci mereka, mereka mengutuk kalian dan kalian mengutuk mereka." Beliau ditanya, "Wahai Rasulullah, tidakkah kita memerangi mereka?" maka beliau bersabda: "Tidak, selagi mereka mendirikan shalat bersama kalian. Jika kalian melihat dari pemimpin kalian sesuatu yang tidak baik maka bencilah tindakannya, dan janganlah kalian melepas dari ketaatan kepada mereka." (HR. Muslim: 3447).<sup>19</sup>*

Sejalan dengan itu, Ahmad Mudjab Mahalli dan Ahmad Rodli Hasbullah menyatakan: adapun kewajiban seorang pemimpin adalah sebagai pelindung yang baik kepada masyarakatnya. Hal ini sebagaimana dalam hadist Rasulullah saw bersabda:

<sup>19</sup> <https://www.hadits.id/hadits/muslim/3447>

إِنَّمَا الْإِمَامُ جُنَّةٌ يُقَاتِلُ مِنْ وَرَائِهِ وَيُتَّقَى بِهِ فَإِنْ أَمَرَ بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَعَدَلَ  
كَانَ لَهُ بِذَلِكَ أَجْرٌ وَإِنْ يَأْمُرُ بِغَيْرِهِ كُنَّ عَلَيْهِ مِنْهُ

Artinya: *Sesungguhnya pemimpin itu adalah perisai, rakyat akan berperang dibelakangnya serta berlindung dengannya. Apabila ia memerintahkan untuk bertaqwa kepada Allah 'Azza wa Jalla serta bertindak adil, maka ia akan mendapat pahala. Tetapi jika ia memerintahkan dengan selain itu, maka ia akan mendapat akibat yang buruk hasil perbuatannya. (HR. Muslim).*<sup>20</sup>

## 2. Qanun Aceh Tentang Pemerintah Gampong

Menurut Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomer 5 tahun 2003 tentang pemerintahan Gampong BAB II Pasal 2 Gampong merupakan organisasi pemerintahan yang berada dibawah Mukim dalam struktur organisasi Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, dalam Pasal 3 Gampong mempunyai tugas menyelenggarakan pemerintahan, melaksanakan pembangunan membina masyarakat dan meningkatkan pelaksanaan Syariat Islam.

Pada BAB IV tentang bentuk dan susunan pemerintah Gampong Pasal 9 di Gampong dibentuk pemerintahan Gampong dan Tuha Peuet Gampong, yang secara bersama-sama menyelenggarakan pemerintahan Gampong.

Pada Pasal 10 Pemerintahan Gampong terdiri dari Keuchik dan Imeum Meunasah berserta perangkat Gampong.

a. Tugas dan kewajiban Keuchik adalah:

1. Menyelenggarakan pemerintahan Gampong.
2. Membina kehidupan beragama dan pelaksanaan Syariat Islam dalam masyarakat.

<sup>20</sup>Ahmad Mudjab Mahalli dan Ahmad Rodli Hasbullah. *Hadis-Hadis...*, hal. 17.

3. menjaga dan memelihara adat dan istiadat, kebiasaan-kebiasaan yang hidup dan berkembang didalam masyarakat.
4. membina dan memajukan perekonomian masyarakat serta memelihara kelestarian lingkungan hidup.
5. memelihara ketentraman dan ketertiban serta mencegah munculnya perbuatan maksiat dalam masyarakat.
6. Keuchik sebagai Hakim perdamaian sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) huruf F, dibantu oleh Imeum Meunasah da Tuha Peuet Gampong.
7. Pihak-pihak yang keberatan dengan putusan perdamaian sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dapat meneruskannya pada Imeum Mukim dan keputusan Imeum Mukim bersifat akhir dan mengikat.

Pasal 25 Imeum Meunasah atau nama lain, mempunyai tugas dan melaksanakan fungsi pemimpin kegiatan keagamaan, peningkatan peribadatan, peningkatan pendidikan agama untuk anak-anak remaja dan masyarakat. Pemimpin seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kemakmuran Meunasah/Mushalla dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan Syariat Islam dalam kehidupan masyarakat.

Pasal 26 pengaturan lebih lanjut tentang Syariat dan pengesahan pengangkatan Imeum Meunasah ditetapkan dengan Qanun Kabupaten atau Qanun

Kota, Qanun Kabupaten atau Kota sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1), memuat materi antara lain.<sup>21</sup>

BAB V Tuha Peuet Gampong Pasal 31 Unsur-unsur Tuha Peuet Gampong terdiri dari:

1. Unsur ulama Gampong
2. Tokoh masyarakat termasuk pemuda dan perempuan
3. Pemuka adat
4. Cerdik pandai/Cendikiawan

Jumlah anggota Tuha Peuet Gampong ditentukan berdasarkan jumlah penduduk Gampong sesuai kebutuhan dan kondisi sosial budaya pada Gampong setempat.

Pada Pasal 35 Tuha Peuet Gampong memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Meningkatkan upaya-upaya pelaksanaan Syariat Islam dan adat dalam masyarakat.
2. memelihara kelestarian adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan dan budaya setempat yang memiliki asas manfaat.
3. Melaksanakan fungsi legislasi, yaitu membahas/merumuskan dan memberikan persetujuan terhadap penetapan Keuchik terhadap Reusam Gampong

---

<sup>21</sup> Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darusalam Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintah Gampong Dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darusalam PDF Online, email [http://www1-media.acehprov.go.id/uploads/qanun\\_prov\\_nad\\_no\\_05\\_tahun\\_2003.pdf](http://www1-media.acehprov.go.id/uploads/qanun_prov_nad_no_05_tahun_2003.pdf). Diakses 7 Februari 2021.

4. Melaksanakan fungsi pengawasan, yaitu meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan Reusam Gampong, pelaksanaan pendapatan dan belanja Gampong, pelaksanaan keputusan dan kebijakan lainnya dari Keuchik.<sup>22</sup>

Seperti yang dikemukakan oleh Hendra Mondong bahwa Pemerintah Desa (aparatur gampong) mempunyai peranan yang lebih penting terhadap kemajuan dan perkembangan desa dalam meningkatkan pembangunan desa. dapat dijabarkan sebagai berikut.<sup>23</sup>

a. Pembinaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi

Peranan dan prakarsa pemerintah masih dominan dalam perencanaan dan pelaksanaan maupun untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan teknis warga desa dalam pembangunan desa. Berbagai teori mengatakan bahwa kesadaran dan partisipasi warga desa menjadi kunci keberhasilan warga desa. Sedangkan untuk menumbuhkan kesadaran warga desa akan pentingnya usaha-usaha pembangunan sebagai sarana untuk memperbaiki kondisi sosial dan meningkatkan partisipasi warga desa dalam pembangunan banyak tergantung pada kemampuan pemerintah desa khususnya pimpinan atau kepala desa. Peranan pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bidang ekonomi yaitu pendapatan dan kekayaan di Desa Tampo dengan pemberian raskin, pemberian beasiswa bagi siswa miskin dan pembinaan di bidang kewiraswastaan.

---

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Hendra Mondong. *Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*. (Usu: Medan, 2011). hlm. 8

b. Pembinaan Masyarakat Desa pada Bidang Hukum

Pembinaan di bidang hukum dilakukan oleh pemerintah desa dengan bekerja sama dengan dinas terkait dan pihak kepolisian yang dimaksudkan agar pemuda dapat memberikan bimbingan kemasyarakatan dan pengentasan anak dilembaga-lembaga pemasyarakatan anak Negara. Contoh pemuda berkumpul untuk diberi penyuluhan tentang akibat adanya perkelahian antar pelajar atau semacamnya.

c. Pembinaan Masyarakat dalam Bidang Kesehatan

Pembinaan ini ditujukan untuk pembentukan generasi muda yang sehat baik fisik maupun mental serta mampu berperan dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat dan lingkungannya. melalui pengadaan posyandu rutin setiap bulannya, meningkatkan kerjasama antara bidan dengan dukun dalam membantu proses persalinan dan memberikan penyuluhan mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS).

d. Pembinaan Masyarakat dalam Bidang Keagamaan

Pembinaan ini untuk meningkatkan kehidupan beragama di kalangan masyarakat.

### 3. Bentuk-bentuk Peran

Menurut Levinson yang dikutip dari Jamil bentuk-bentuk peran mencakup tiga hal, antara lain:<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Fuji Astuti Aisyah Jamil, Peran Dinas Sosial dalam Memenangkan Korban Kekerasan Seksual pada Anak, 2018 hal. 30

- a. Peran meliputi norma-norma yang dibutuhkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dilakukan sebagai perilaku yang penting bagi struktur sosial masyarakat

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa bentuk-bentuk peran ialah peran seseorang dalam menanamkan norma-norma, kebudayaan, dan pengetahuan kepada orang lain dalam bermasyarakat seperti peran individu di dalam kedudukannya di masyarakat sebagai organisasi, serta peran sebagai seorang yang dapat di contoh keteladanannya dalam masyarakat.

## **B. Bimbingan Islami**

### **1. Pengertian Bimbingan Islami**

Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat. Pengertian menurut Jones bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam membuat suatu pilihan yang cerdas atau tepat dalam kesesuaian kehidupan mereka. Selanjutnya pula dikatakan bahwa kemampuan itu bukan merupakan suatu faktor bawaan, tetapi harus di kembangkan.

Bimbingan dapat diberikan melalui konseling (*counseling*), dengan kata lain, konseling merupakan suatu saluran bagi pemberian bimbingan. Konseling diadakan melalui diskusi/pembicaraan antara sorag konselor (*counselor*) dengan satu orang (*individual counseling*) atau dengan beberapa orang sekaligus (*group counseling*). Konseling merupakan salah satu metode dari bimbingan. Dengan demikian, pengertian bimbingan lebih luas dari pada pengertian konseling. Karena itu konseling merupakan “*guidance*”, tetapi tidak semua bentuk “*guidance*” merupakan konseling.<sup>25</sup>

Menurut W.S. Winkel, bimbingan berarti pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup.<sup>26</sup> Menurut Hallen A, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.<sup>27</sup>

Rumusan tersebut merupakan konsep bimbingan secara umum, sedangkan dalam penelitian ini istilah bimbingan yang peneliti gunakan adalah bimbingan

---

<sup>25</sup>Samsul Munir Amin , *Bimbingan dan Konseling Islam*, ( Jakarta: Amzah, 2010) hal 12-15

<sup>26</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 7.

<sup>27</sup>Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 8-9.

Islami. Pengertian bimbingan dari sudut pandang Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Bimbingan islami adalah aktifitas yang bersifat “membantu” dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar melekta selamat. Karena posisi konselor bersifat membantu, maka konsekuensianya individu sendiri yang harus aktif belajar memahami dan sekaligus melaksanakan tuntunan islam (Al-Quran dan Hadist rasul) dan pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat.<sup>28</sup> Pendapat yang hampir sama juga di kemukakan oleh Samsul, bimbingan Islam dalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat.<sup>29</sup>

Beberapa para ahli juga mengemukakan beberapa pendapat tentang definisi bimbingan islam, antaranya ialah:<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Anwar sutoyo, Bimbingan dan Konseling Islam,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal.22

<sup>29</sup>SamsulMunirAmin,BimbingandanKonselingIslam....hal. 10

<sup>30</sup>M. Fuad Anwar, Landasan dab Bimbingan konseling Islam, Jogjakarta: Budi Utama, 2019, hal. 15-17

- 1) Aunur Rahim Faqih, istilah "bimbingan islami" diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Munir Amin dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling Islam* menurut dia bimbingan Konseling Islami adalah suatu proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadist.
- 3) Anwar Sutoyo Bimbingan dan Konseling Qur'ani adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (empowering) iman, dan kemauan yang dikaruniakan Allah Swt. Kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya; agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntunan Allah Swt
- 4) Thohari Musnamar mengartikan istilah "bimbinganislami" sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 5) Menurut Hallen A, istilah "bimbingan islami" berarti proses pemberian bantuan yang terarah dan berkelanjutan serta sistematis kepada setiap individu, agar dia dapat mengembangkan fitrah agama yang

dimilikinya secara optimal, dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-qur'an nur karim dan sunnah Rasulullah.

Berdasarkan uraian pengertian di atas, dapat kita simpulkan bahwa bimbingan islami ialah sebuah proses pemberian bantuan yang terarah kepada seseorang dengan tujuan agar ia dapat mengembangkan potensi dan mampu hidup sesuai dengan ajaran dan petunjuk dari Allah.

## **2. Tujuan dan Manfaat Bimbingan Islami**

Tujuan yang sangat mendasar dari bimbingan menurut Jones adalah pengembangan setiap individu untuk mencapai batas yang optimal, yaitu dapat memecahkan permasalahannya sendiri dan membuat keputusan yang sesuai dengan keadaan dirinya sendiri. Dengan demikian suatu keputusan yang diambil bukan merupakan hasil paksaan seseorang (Guru, Orangtua) melainkan datang dari dalam diri sendiri setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Arifin yang dikutip dari Ana, memberikan penjelasan bahwa tujuan bimbingan islam adalah:<sup>31</sup>

1. Bimbingan penyuluhan agama dimaksudkan untuk membantu konseli supaya memiliki religious reference (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan problem-problem.
2. penyuluhan agama yang ditujukan kepada konseli agar supaya dengan kesadaran serta kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.

---

<sup>31</sup>Ana Bi'aunika, Konsep Pendidikan Islam Perspektif H.M Arifin. 2017, hal. 13

Tujuan jangka panjang konseling Islami adalah agar individu menjadi muslim yang bahagia di dunia dan di akhirat. Selanjutnya, tujuan jangka pendek proses konseling Islami adalah membantu konseling mengatasi masalahnya dengan cara mengubah sikap dan perilaku konseli yang melanggar tuntunan Islam menjadi sikap dan perilaku hidup yang sesuai dengan tuntunan Islam. Erham Wilda dalam bukunya *Konseling Islami*, juga menyebutkan bahwa tujuan Bimbingan dan Konseling Islam adalah.<sup>32</sup>

- a. Agar manusia dapat memahami dan menyadari tindakan terbaik demi mencapai kehidupan yang bahagia didunia maupun diakhirat.
- b. Memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kekhususan yang ada pada dirinya.
- c. Dapat mengembangkan sikap positif.
- d. Membuat pilihan secara sehat.
- e. Mampu menghargai orang lain.
- f. Memiliki rasa tanggung jawab.
- g. Mengembangkan hubungan antar pribadi dan dapat menyelesaikan konflik.
- h. Membuat keputusan secara efektif.

Menurut Achmad Mubarak yang di kutip dari Abdul Basit, tujuan umum dari konseling Islam ialah membantu klien agar ia memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil keputusan untuk melakukan

---

<sup>32</sup>Erham wilda, *Konseling Islami*, (Yogyakarta:graha ilmu, 2008), hal: 117-118.

suatu perbuatan yang dipandang baik, benar, dan bermanfaat untuk kehidupannya di dunia dan untuk kepentingan akhirlatnya. Adapun tujuan khusus konseling Islam yaitu:<sup>33</sup>

- d. Untuk membantu klien agar tidak menghadapi masalah.
- e. Jika seseorang terlanjur bermasalah, maka konseling dilakukan dengan tujuan membantu klien agar bisa mengatasi masalah yang dihadapi.
- f. Kepada klien yang sudah berhasil disembuhkan, maka konseling Islam bertujuan agar klien dapat memelihara kesegaran jiwanya dan bahkan dapat mengembangkan potensi dirinya supaya tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan bagi orang lain.

### 3. Materi Bimbingan Islami

Materi bimbingan Islami pada dasarnya bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Materi yang disampaikan bertujuan untuk memberikan bimbingan atau pengajaran ilmu yang bersumber pada ayat Al-Qur'an dan hadis. Materi yang digunakan dalam menangani kelainan mental berhubungan dengan aqidah (tauhid), ibadah, dan akhlak (budi pekerti).<sup>34</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan Sanwar bahwa materi bimbingan merupakan ajakan, gerakan, dan ide gerakan untuk mencapai tujuan. Isi ajakan itu dimaksudkan agar manusia mau menerima dan memahami serta mengikuti ajaran tersebut sehingga ajaran Islam ini benar-benar diketahui, dipahami, dihayati, dan

---

<sup>33</sup>Abdul Basit, *Konseling Islam*, Jakarta:Kencana, 2017, hal. 11

<sup>34</sup>Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), hlm. 100.

selanjutnya diamalkan sebagai pedoman hidup dalam kehidupannya. Semua ajaran Islam tertuang dalam wahyu yang diterima oleh Rasulullah Muhammad SAW. yang perwujudannya terkandung dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah.<sup>35</sup> Materi pokok bimbingan dan konseling Islami yang diberikan meliputi:

a. Materi Aqidah

Aqidah adalah kepercayaan, keimanan kepada wujud dan keesaan Allah SWT.<sup>36</sup> Materi aqidah sangat pokok disampaikan, karena aqidah merupakan masalah fundamental dalam Islam dan juga merupakan fundamental bagi setiap muslim sehingga tumbuh dalam dirinya keimanan terhadap Allah SWT dengan segala ketentuan-Nya.

Kepercayaan kepada Allah SWT akan memberi kekuatan kepada manusia. Selain itu juga memberikan keteguhan hati, keberanian, keaktifan, dan kedamaian batin. Kartini Kartono dan Jenny Andari juga menegaskan, bahwa keyakinan pada kebesaran Ilahi pasti menonjolkan kesejahteraan jiwa, juga memberikan rasa aman, rasa keadilan, kepercayaan, dan harapan, baik untuk saat di dunia maupun di akhirat.<sup>37</sup> Sehingga aqidah/keimanan dapat menciptakan rasa aman dan tentram pada jiwa.

Aqidah merupakan rukun iman yang menjadi dasar dan memberi arah bagi hidup dan kehidupan manusia, karena keimanan seseorang tidak bersifat tetap

---

<sup>35</sup>Zainal Abidin, *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, (Yogyakarta: PPM IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003), hlm. 60.

<sup>36</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 64.

<sup>37</sup>Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Bandung, Mandar Maju, 1989), hlm. 272.

(berubah-ubah) hal ini dapat dilihat dari Hadis Rasulullah yang berbunyi; *“Abu Usmān Al-Bukhari Sa“ id bin Sa“ di, menceritakan kepada kita, Al-Haisam bin Khorijah, menceritakan kepada kita, Ismail, yakni Ibnu Abbas dari Abdul Wahhab bin Mujahid, dari Abi Hurairah dan Ibnu Abbas keduanya berkata: Iman itu dapat bertambah dan dapat berkurang”*.

Dengan adanya keimanan seseorang itu berubah-ubah maka untuk meningkatkannya perlu adanya pembinaan yang dinamis agar keimanan mereka tidak statis atau bahkan turun sehingga tetap mengalami perbaikan (meningkat terus menerus). Oleh karena itu, pembinaan aqidah penting disampaikan kepada penderita kelainan mental agar tetap berpegang teguh pada keimanan terhadap Allah SWT dengan senantiasa mendekatkan diri kepada-Nya.

#### b. Materi Ibadah

Ibadah adalah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah SWT semata yang diawali oleh niat. Semua perbuatan baik dan terpuji menurut norma ajaran Islam, dapat dianggap ibadah dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT semata.

Ibadah dalam arti yang khusus ialah suatu upacara pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat Islam, baik bentuknya, caranya, waktunya, serta syarat dan rukunnya, seperti salat, puasa, zakat, haji dan sebagainya. Perbuatan ibadah itu wajib dikerjakan sesuai dengan petunjuk syariat.<sup>38</sup> Di antara semua ibadah seperti salat, puasa, zakat, dan haji, salatlah yang dianggap paling utama, sehingga ibadah ini dipandang sebagai tiang agama.

---

<sup>38</sup>Daradjat, *Metodik Khusus...*, hlm. 73.

Dengan ibadah salat sebagai ibadah pokok dan kunci dalam agama Islam, diharapkan seseorang tersebut benar-benar telah menyerahkan seluruh permasalahannya kepada Allah SWT atas dasar keyakinan yang teguh, ia percaya bahwa Allah SWT akan memberikan pertolongan-Nya dengan memberi petunjuk berupa jalan terbaik penyelesaian masalah tersebut, dan akhirnya ia dapat kembali merasakan ketenangan hati.<sup>39</sup>

Tujuan utama pemberian materi praktek ibadah adalah untuk mengetahui kemampuan dan keaktifan pasien dalam mengaplikasikan materi ibadah yang telah di terima. Materi ibadah tepat sekali disampaikan karena dapat dijadikan sebagai evaluasi terhadap kemampuan dan keaktifan pasien dalam menjalankan ibadah, seperti salat, zikir, dan doa sehari-hari. Sekaligus menjadi barometer sejauh mana pelaksanaan ibadah yang selama ini dilakukan, selanjutnya diperbaiki jika ada kekeliruan oleh pembimbing.

### c. Materi Akhlak

Dalam bahasa Indonesia, secara umum, akhlak diartikan dengan tingkah laku atau budi pekerti. Menurut Imam Ghazali, akhlak ialah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat bukan karena suatu pemikiran dan bukan pula karena suatu pertimbangan.<sup>40</sup>

Materi akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tingkah lakunya. Dalam arti yang lebih dalam, sebenarnya materi

---

<sup>39</sup>Lubis, *Konseling Islami...*, hlm. 102.

<sup>40</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Memberikan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 151-152.

akhlak adalah materi yang berkaitan dengan nilai suatu perbuatan seseorang.<sup>41</sup> Materi tersebut berkaitan dengan akhlak selaku hamba kepada Allah SWT, akhlak terhadap dirinya sendiri, akhlak sebagai manusia terhadap manusia yang lain, akhlak terhadap binatang, dan akhlak terhadap makhluk Allah SWT. yang lainnya.

Di samping itu, beberapa materi yang dapat diberikan oleh konselor kepada klien dalam Bimbingan dan Konseling menurut Mochamad Nursalim yang di kutip dari Agus Rianto, adalah.<sup>42</sup>

#### 1. Kepercayaan Diri

Dengan memiliki kepercayaan diri yang bagi seseorang akan dapat menemukan kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya. Kemudian berusaha mengatasi kelemahan dengan meningkatkan apa yang menjadi kelebihan agar lebih percaya diri. Dengan demikian seseorang akan mampu berhubungan dengan orang lain secara baik, penuh keyakinan dan rasa percaya diri.

#### 2. Komunikasi Antar Pribadi ( KAP)

Merupakan komunikasi yang berlangsung dengan dua orang atau lebih. Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang.

---

<sup>41</sup>Daradjat, "*Metodik Khusus ...*", hlm. 68-71.

<sup>42</sup>Agus Rianto. Pelayanan Bimbingan dan Konseling bagi Anak Korban Pelecehan Seksual di P2TP2A Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus, 2019. Hal. 31-33

### 3. Sikap pemalu

Seorang individu yang pemalu tidak mengetahui bagaimana seharusnya berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Selain kecerdasan sosial, umumnya penyebab pemalu antara lain adalah usur rendah diri, pengalaman buruk di masa lalu, serta kondisi keluarga yang tak menyenangkan. Cara menghindari sikap pemalu adalah dengan tidak menghindari interaksi sosial dengan orang lain.

### 4. Stres

Penyebab stress dapat berasal dari berbagai sumber, baik kondisi fisik, psikis, maupun sosial. Manajemen stress adalah penggunaan kemampuan secara efektif untuk mengatasi gangguan atau kekacauan mental maupun emosional yang muncul karena situasi atau kejadian yang mengganggu.

### 5. Interpersonal

Komunikasi ini terjadi secara spontan dan tidak mempunyai tujuan utama yang ditetapkan terlebih dahulu. Komunikasi ini penting bagi pembentukan hubungan antara sesama manusia.

### 6. Berinteraksi Sosial

Melalui interaksi akan didapatkan keterampilan baru, pengetahuan, pengalaman, serta motivasi yang berguna bagi perkembangan kepribadian.

### 7. Penyesuaian Diri

Proses ini melibatkan respon mental dan perbuatan individu dalam upaya memenuhi kebutuhan dan mengatasi ketegangan, frustrasi dan konflik serta yang baik antara dirinya, dan lingkungan sosial di sekitarnya.

#### 4. Metode Bimbingan Islami

Metode dapat di artikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk mengungkapkan cara yang paling cepat dan tepat dalam melakukan sesuatu. Metode bimbingan secara umum antara lain: metode wawancara, bimbingan kelompok. Metode yang dipusatkan pada Klein, dan metode pencerahan.

Menurut Ulwan yang di kutip dari Hidayatul menyebutkan ada lima metode pembinaan keagamaan untuk anak yaitu sebagai berikut:<sup>43</sup>

##### 1. Metode Keteladanaan

Pemberian keteladanan kepada anak-anak dalam hal ini adalah guru-guru dan orang tua. keteladanan memberikan pengaruh yang besar dari pada nasehat. Karena anak memiliki sifat yang cenderung mencontoh apa yang mereka lihat. Keteladanan memberikan dampak positif yaitu meniru apa yang di lihatnya dan membentuk kepribadian yang baik kepada anak. Pemberian keteladanan kepada anak-anak dalam hal ini pembimbing maupun guru harus mampu menjadi contoh bagi anak didiknya, artinya yaitu segala tingkah laku dan perbuatan pembimbing dan guru merupakan keteladanan yang baik bagi anak.

##### 2. Metode Pembiasaan

pembiasaan merupakan sebuah cara yang dipakai oleh guru pembimbing untuk membiasakan anak didiknya untuk mengerjakan suatu kebaikan secara berulang-ulang. Sehingga menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. Adapun beberapa bentuk pembiasaan yang diterapkan kepada anak antara lain:

---

<sup>43</sup>Hidayatul Khasanah, dkk (2016), Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngalian Semarang, 36(1), hal. 9-11.

pertama, Pembiasaan dengan akhlak yaitu berupa pembiasaan bertingkah laku baik, yang dilakukan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Kedua, Pembiasaan dalam ibadah yaitu pembiasaan yang berhubungan dengan ibadah dalam islam, seperti shalat berjamaah di masjid, mengucapkan bismilah dan hamdalah saat memulai dan mengakhiri sesuatu kegiatan. Dan membaca asmaul husna bersama-sama pada pagi hari sebelum pembelajaran dan lain sebagainya. Ketiga, Pembiasaan dalam keimanan yaitu berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh hati, dengan membawa anak untuk memperhatikan alam semesta, mengajak anak untuk merenungkan dan memikirkan tentang seluruh ciptaan di langit dan di bumi dengan secara bertahap.

### 3. Metode Nasehat

Metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spritual dan sosial anak, adalah pendidikan dengan pemberian nasehat. Sebab, nasehat ini dapat membukakan mata anak-anak pada hakekat sesuatu luhur, dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip.

### 4. Metode penyadaran atau pemberian perhatian

Dimaksud dengan pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya. Tidak diragukan, bahwa pendidikan ini dianggap sebagai asas terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh, yang menunaikan hak setiap orang yang memiliki hak dalam

kehidupan, termasuk mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna.

#### 5. Metode hukuman

Metode pengawasan terhadap anak dilakukan secara terus menerus perkembangan mereka mengenai aspek-aspek pengetahuan dan sikap. Pengawasan bisa disertai pendampingan anak dalam upaya membentuk aqidah, moral dan mengawasinya secara psikis dan sosialnya serta menanyakan secara terus menerus tentang keadaan jasmani maupun belajarnya.

### **C. Kekerasan terhadap Anak**

#### **1. Pengertian Kekerasan terhadap Anak**

Menurut Suyanto yang di kutip dari Praditama, kekerasan terhadap anak dapat didefinisikan sebagai pelukaan fisik, mental, atau seksual yang umumnya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan anak, yang mana itu semua diindikasikan dengan kerugian dan ancaman terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak.<sup>44</sup>

The Social Work Dicionary, Berker dalam Abu Huraerah mendefinisikan kekerasan terhadap anak adalah perilaku tidak layak mengakibatkan kerugian atau bahaya secara fisik, psikologi atau fungsi financial baik yang dialami individu atau kelompok.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Sandhi, DKK (n.d) Kekerasan Terhadap Anak Dalam Keluarga Dalam Perspektif Ilmu Sosial. Hal, 7.

<sup>45</sup>[raypratama.blogspot.com/2012/02/kekerasan-terhadap-anak.html](http://raypratama.blogspot.com/2012/02/kekerasan-terhadap-anak.html)

Richard J. Gelles dalam Abu Huraerah kekerasan terhadap anak adalah perbuatan yang di sengaja yang menimbulkan kerugian atau bahaya terhadap anak-anak secara fisik maupun emosional.<sup>46</sup>

Menurut WHO yang di kutip dari Sururin, kekerasan terhadap anak adalah suatu tindakan penganiayaan atau perlakuan salah pada anak dalam bentuk menyakiti fisik, emosional, seksual, melalaikan pengasuhan dan eksploitasi untuk kepentingan komersial yang secara nyata atau pun tidak dapat membahayakan kesehatan, kelangsungan hidup, martabat atau perkembangannya. Menurut UU No 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 13 menyebutkan: Kekerasan pada anak adalah segala bentuk tindakan yang melukai dan merugikan fisik, mental, dan seksual termasuk hinaan meliputi: Penelantaran dan perlakuan buruk, Eksploitasi termasuk eksploitasi seksual, serta trafficking jual-beli anak.<sup>47</sup>

Dari pemaparan para ahli di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan kekerasan pada anak adalah segala sesuatu perbuatan ataupun sifat yang tidak sepatutnya tidak di terima oleh anak yang mana mengakibatkan anak menjadi tertekan, sedih, stres dan dampak negatif lainnya.

---

<sup>46</sup>*Ibid*

<sup>47</sup>Sururin (n.d). Kekerasan Terhadap Anak, hal. 3

## 2. Bentuk-bentuk Kekerasan

Bentuk-bentuk kekerasan pada anak dapat diklasifikasikan dalam empat macam, yaitu:

### a. Kekerasan fisik

Kekerasan fisik adalah apabila anak-anak disiksa secara fisik dan terdapat cedera yang terlihat pada badan anak akibat adanya kekerasan itu. Kekerasan ini dilakukan dengan sengaja terhadap badan anak. Kekerasan anak secara fisik dapat berupa penyiksaan, pemukulan, dan penganiayaan terhadap anak, dengan atau tanpa menggunakan benda-benda tertentu, yang menimbulkan luka-luka fisik atau kematian kepada anak. Kekerasan fisik dapat berbentuk luka, atau dapat berupa lecet atau memar akibat persentuhan atau kekerasan benda tumpul, seperti bekas gigitan, cubitan, ikat pinggang atau rotan. Dapat pula berupa luka bakar akibat bensin panas atau berpola akibat sundutan rokok atau setrika.

### b. Kekerasan psikis/emosi

Kekerasan psikis adalah situasi perasaan tidak aman dan nyaman yang dialami anak. Kekerasan psikis dapat berupa menurunkan harga diri serta martabat korban; penggunaan kata-kata kasar; penyalahgunaan kepercayaan, memermalukan orang di depan orang lain atau di depan umum, melontarkan ancaman dengan kata-kata dan sebagainya.

### c. Kekerasan seksual

Apabila anak disiksa/diperlakukan secara seksual dan juga terlibat atau ambil bagian atau melihat aktivitas yang bersifat seks dengan tujuan pornografi,

gerakan badan, film, atau sesuatu yang bertujuan mengeksploitasi seks dimana seseorang memuaskan nafsu seksnya kepada orang lain.

d. Kekerasan sosial (penterlantaran)

Penelantaran anak adalah sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak. Misalnya anak dikucilkan, diasingkan dari keluarga, atau tidak diberikan pendidikan dan perawatan kesehatan yang layak. Sedangkan eksploitasi anak adalah sikap diskriminatif atau perlakuan sewenang-wenang terhadap anak yang dilakukan keluarga atau masyarakat.

### 3. Hak dan Kewajiban Anak

Adapun hak dan kewajiban yang diperoleh Klien Anak, yaitu:<sup>48</sup>

#### 1. Hak-hak Klien Anak

- 1) Hak untuk memperoleh pembimbingan,
- 2) Hak untuk memperoleh konseling,
- 3) Hak untuk memperoleh keterampilan,
- 4) Hak untuk memperoleh perawatan,
- 5) Hak untuk mendapatkan hidup yang layak di dalam masyarakat,
- 6) Hak untuk memperoleh informasi terkait dengan pembimbingan,
- 7) Hak untuk memperoleh ijin keluar negeri sesuai dengan ketentuan yang berlaku (berobat dan beribadah)
- 8) Hak untuk memperoleh kartu pembimbingan.

---

<sup>48</sup>Syafa'ah, Peranan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Moral Klien Anak di Balai Pemasarakatan Kelas 1 Semarang, 2017, hal. 33-34

2. Kewajiban yang harus dilaksanakan Klien Anak, yaitu:
  1. Kewajiban untuk melapor selama bimbingan,
  2. Kewajiban melaksanakan bimbingan dengan penuh tanggung jawab,
  3. Kewajiban menaati peraturan dan program bimbingan,
  4. Kewajiban melaporkan apabila terjadi perubahan alamat,
  5. Kewajiban melapor apabila terjadi ancaman selama pembimbingan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Albi & Johan, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>49</sup>

Disini penulis bermaksud menggambarkan dan menjelaskan bagaimana peran aparatur Gampong dalam memberikan bimbingan Islami tentang pencerahan kasus kekerasan terhadap anak kepada orangtua di kecamatan Ulee Kareng kota Banda Aceh.

#### **B. Subjek dan Informan Penelitian**

Subjek penelitian adalah narasumber atau informan yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang di butuhkan dalam penelitian.<sup>50</sup> Subjek

---

<sup>49</sup>Albi Anggito & Johan Setiawan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jeja, 201, hal. 8

<sup>50</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal, 195.

merupakan orang yang dianggap lebih mengetahui apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga memudahkan penyelesaian penelitian ini.<sup>51</sup>

Menurut Mamang Sangadji yang di kutip dari Isni, subjek penelitian adalah orang-orang yang akan diikuti sertakan dalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini sendiri menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampling berdasarkan kriteria tertentu dari aparatur gampong Ilie, kriteria yang ditentukan ialah berupa aparatur yang memahami dan memiliki peran aktif didalam kegiatan yang ada di Gampong Ilie, dalam penelitian ini peneliti menggunakan sedikitnya 4 orang narasumber yaitu Keuchik Gampong, Sekretaris desa, seksi bagian Pemerintahan desa dan Mantan Keuchik desa.

Penelitian pengambilan subjek pada gampong Ilie dikarenakan hasil dari observasi di P2TP2A kota Banda Aceh pada dua tahun terakhir 2018-2019 didapati bahwa gampong Ilie memiliki kasus kekerasan anak tertinggi dari gampong lainnya yang berada di Kecamatan Ulee Kareng.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam aktivitas pengumpulan data pada penelitian ini, digunakan sejumlah teknik guna menggali informasi yang diperlukan, di antaranya;

---

<sup>51</sup>Burhan Mungin, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, dan Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta: Kencana, 2011), cet, 5 edisi II, hal, 11.

<sup>52</sup>Isni Maulina, Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecemasan siswa Menghadapi Ujian Nasional, 2018, hal. 28

## 1. Observasi

Observasi atau sering disebut dengan pengamatan, merupakan aktivitas terhadap suatu proses objek dengan maksud merasakan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dengan gagasan yang sudah di ketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang di butuhkan untuk melakukan suatu penelitian. Menurut Sugiono jika dilihat dari proses pelaksanaan pengumpulan data maka observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan dan non partisipan.<sup>53</sup>

### a. Observasi partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

### b. Observasi nonpartisipan

Observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti dapat mengamati bagaimana perilaku masyarakat, mencatat dan menganalisis.

Jadi, observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dalam aktifitas yang berlangsung di

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 145.

lokasi penelitian. Tetapi hanya mengamati dari jauh sebagai pengamat independen, observasi ini dilakukan agar mendapatkan data yang valid.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>54</sup> Enterbeg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu:

- a. Wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan masalah lebih terbuka, dimana pihak yang diajak diminta pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan

---

<sup>54</sup>*Ibid.*, hal. 231.

sebelumnya oleh peneliti. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan ialah menggunakan wawancara, dimana peneliti akan mewawancarai beberapa partisipan di tiap-tiap gampong yang menjadi populasi penelitian ini. Wawancara yang digunakan ialah wawancara semi terstruktur (*semi-structured interview*) sehingga peneliti bisa menanyakan pertanyaan tambahan yang berkaitan dengan penelitian apabila diperlukan. Ketika peneliti mewawancarai partisipan, peneliti menggunakan perekam suara dengan tujuan agar peneliti tidak kehilangan data-data penting atau informasi penting yang diberikan oleh partisipan.

### 3. Analisis Dokumen

Dokumen merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan menelaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang hendak diteliti.<sup>55</sup> Seperti :otobiografi, catatan harian, kliping, artikel, majalah, surat-surat pribadi, dan foto-foto serta hal lain yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan dokumen pribadi, buku paduan pernikahan, dan buku panduan adat serta profi Kecamatan Terangun. Tujuan dilakukannya analisis dokumen ini untuk lebih mempertajam data yang telah diperoleh sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun hasil penelitian yang dilaksanakan.

---

<sup>55</sup>Nasehudi dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 130.

Di samping itu, penulis juga akan menampilkan sejumlah foto atau gambar guna mempertegas deskripsi yang penulis uraikan

## D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Miles berpendapat bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: *data reduction, data display, conclusion drawing and verivication*.<sup>56</sup>

1) Miles dan Huberman menyatakan bahwa

*“Data reduction refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions”* yang berarti reduksi data merupakan bentuk-bentuk pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data mentah. Reduksi data ini dilakukan selama peneliti berada dilapangan, karena kegiatan reduksi data dan analisis data tidak dapat dipisahkan.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan pemerosesan data, yaitu data yang sudah diperoleh dilapangan berkenaan fenomena tentang faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya tindak kasus kekerasan pada anak akan di kumpulkan dan akan diseleksi, setelah itu jawaban yang di peroleh dari hasil

---

<sup>56</sup>*Ibid.*, hal. 337.

wawancara dari para narasumber akan di kelompokkan, sehingga terlihat perbedaan informasi yang diperoleh serta diketahui data mana yang belum lengkap dan segera dicari.

## 2) Data Display

Merupakan suatu penyajian yang berisikan informan yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan sebagaimana Miles dan Huberman menyatakan “ *The second major of analysis activity is data display. Genericall a display is an organized, compresedd assembly of information that permitis counclusion drawing and action*”. Data yang diproses pada kegiatan ini adalah informasi mengenai faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya kasus tindak kekerasan pada anak yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara kepada subjek dan informan.<sup>57</sup>

Proses penyajian data yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah, penyusunan data yang diperoleh membentuk satu jalinan antara satu faktor dengan faktor lainnya. Sehingga dapat diketahui data mana yang belum lengkap dan dapat dilacak kembali kelapangan. Peneliti dalam dalam hal ini berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya. Data yang sudah disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat laporan penelitian.

## 3) *Conclclusion Drawing and Verification*

Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang telah terkumpul dengan lengkap kemudian dilakukan dengan verifikasi orang lain dalam hal ini adalah

---

<sup>57</sup>*Ibid.*, hal. 341.

pembimbing. Sebagaimana pendapat Miles dan Huberman menyatakan bahwa: “*conclusion drawing, in our view, is only half of a gemin configuration. Conclusion are also verivedas the analyst proceeds*”. Maksudnya adalah proses penarikan kesimpulan hanya merupakan salah bagian dari konfigurasi yang utuh, sehingga perlu dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.<sup>58</sup>

Sejak awal meneliti, peneliti berusaha untuk mencari makna dari setiap data yang diperoleh. Verifikasi data dilakukan dengan cara berpikir ulang selama melakukan penulisan merujuk catatan lapangan. Selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban dari setiap subjek dan informan penelitian, mengenai masalah penelitian yang sifatnya penting. Jika data yang diperoleh sudah sempurna dalam artian dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang diperoleh nantinya akan ditulis dalam bentuk laporan akhir.

Penarikan kesimpulan akhir/penelitian diperoleh dari hasil deskripsi berupa laporan ilmiah. Kesimpulan akhir diperoleh dengan cara menggabungkan, baik data observasi atau hasil wawancara berkenaan faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya problem tindak kasus kekerasan pada anak.

---

<sup>58</sup>*Ibid.*, hal. 345.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

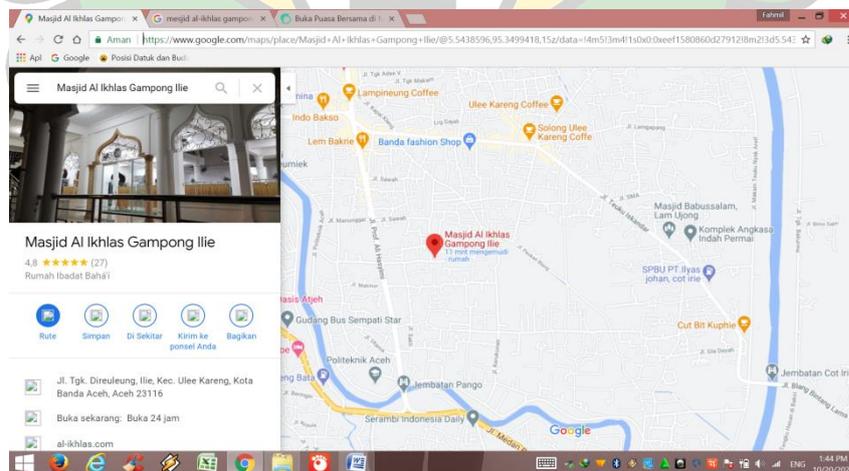
Bagian ini berisi tentang uraian hasil dari penelitian sejak dari awal dilakukan sampai selesai, dan peneliti dapat gambaran tentang peran pemerintah Gampong Ilie dalam memberikan bimbingan islami pada orang tua di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Demografi Gampong Ilie

Gampong Ilie merupakan salah satu gampong dari sembilan gampong yang terdapat di Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Berikut ini adalah citra satelitnya.

Gambar 4.1 Citra Satelit Gampong Ilie.<sup>59</sup>



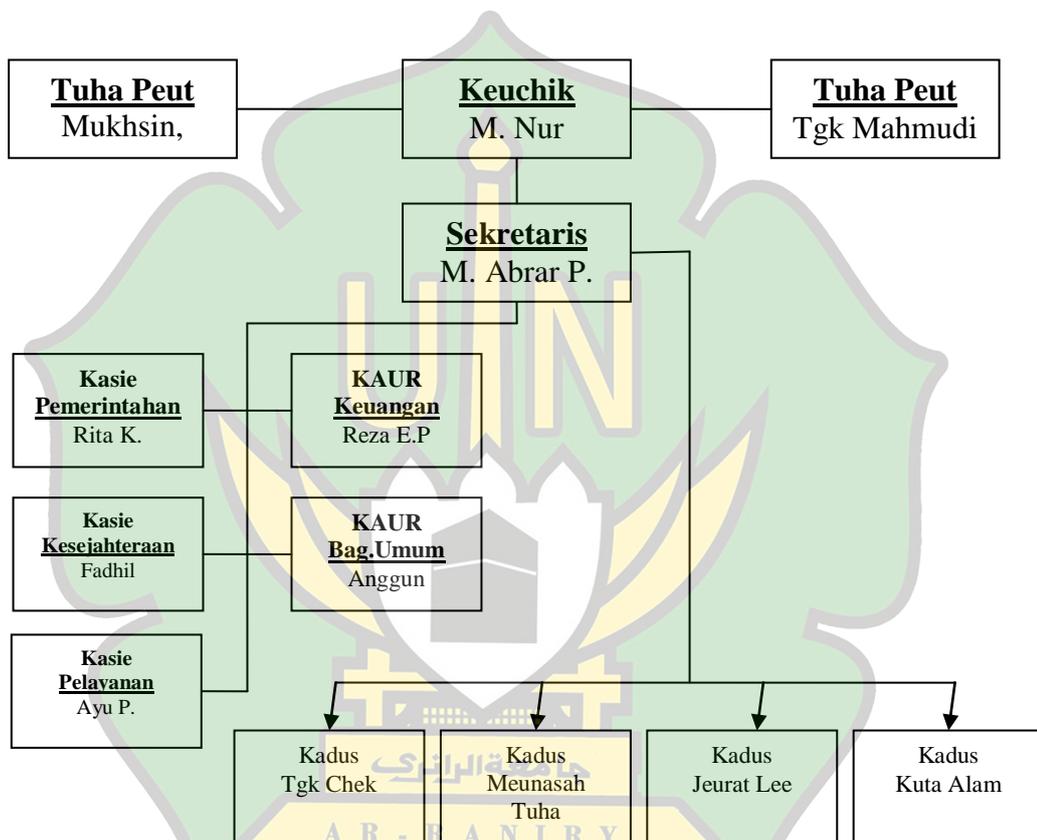
Sumber : googlemap tahun 2020.

<sup>59</sup>Dikutip dalam situs <https://www.google.com/maps/place/Masjid+Al+Ikhlas+Gampong+Ilie/@5.5438596,95.3499418,15z/data=!4m5!3m4!1s0x0:0xeeef1580860d27912!8m2!3d5.5438596!4d95.3499418?hl=id>

## 2. Struktur organisasi gampong Ilie

Berikut ini ada nama pejabat dan struktur organisasi Gampong Ilie periode tahun 2020.

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Ilie.<sup>60</sup>



Sumber : dokumentasi dari Kantor Keuchik Gampong Ilie tahun 2020.

<sup>60</sup>Hasil dokumentasi dari Kantor Keuchik Gampong Ilie.

### 3. Jumlah penduduk gampong Ilie

Gampong Ilie memiliki rentang luas wilayah seluas lebih kurang 76,5 kilometer persegi. Dengan wilayah seluas itu, gampong Ilie memiliki empat dusun yang terdiri dari 1.040 kepala keluarga (KK) dan total penduduknya sebanyak 3.407 jiwa sebagai berikut.

Table 4.1 Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga.<sup>61</sup>

No	Nama Dusun	Keterangan	Jumlah Penduduk
1	Dusun Kuta Alam	Laki-laki	338
		Perempuan	363
		Jumlah KK	209
		Total Penduduk	701
2	Dusun Jeurat Lee	Laki-laki	432
		Perempuan	427
		Jumlah KK	250
		Total Penduduk	859
3	Dusun Tgk Chiek	Laki-laki	471
		Perempuan	427
		Jumlah KK	315
		Total Penduduk	995
4	Dusun Meunasah Tuha	Laki-laki	430
		Perempuan	422
		Jumlah KK	266
		Total Penduduk	852
5	Total penduduk Gampong Ilie keseluruhan		<b>3407</b>
6	Total jumlah KK keseluruhan		<b>1040</b>

Sumber : Dokumentasi dari Kantor Geuchik Gampong Ilie Tahun 2020

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan Abrar selaku Sekretaris Desa Ilie pada 26 Agustus 2020 pukul 14.00 WIB.

Dengan data yang dilampirkan diatas dari masyarakat yang berdomisili di gampong Ilie jumlah masyarakat yang menerima PKH (Program Keluarga Harapan) berjumlah 131 kepala keluarga dan 51 kepala keluarga yang mendapat bantuan BPBT (Bantuan Pangan Non Tunai) dari pemerintah ttahun 2020

Gambar 4.3 Penyaluran BLT di Gampong Ilie Tahun 2020.<sup>62</sup>



Gambar di atas menunjukkan salah satu penerima BLT yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat Gampong Ilie.

#### 4. Wilayah perbatasan

Gampong Ilie sendiri memiliki wilayah yang berbatasan langsung dengan sejumlah gampong di sekitarnya, di antaranya;

<sup>62</sup>Hasil dokumentasi dari Kantor Keuchik Gampong Ilie.

Tabel 4.2 Batas Wilayah Gampong Ilie.<sup>63</sup>

Sebelah	Nama Gampong
Timur	Lam Ujong Meunasah Intan Kabupaten Aceh Besar
Barat	Lam Teh dan Krueng Aceh
Utara	Ceurih dan gampong Lam Glumpang
Selatan	Pango Raya, Pango Dayah dan gampong Miruek Kabupaten Aceh Besar

Sumber : Dokumentasi dari Kantor Geuchik Gampong Ilie Tahun 2020

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti memilih beberapa sampel sesuai dengan kriteria yang peneliti terapkan yaitu aparatur gampong yang aktif dan selalu sering ikut serta dalam tiap kegiatan gampong. Subjek yang terpilih ada 4 orang yaitu Keuchik gampong, Sekretaris desa, seksi bagian Pemerintahan desa dan mantan Keuchik Desa.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Bentuk Bimbingan yang Dilakukan Pemerintah Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng kepada para Orangtua dalam Upaya Pencegahan Terjadinya Kasus Kekerasan pada Anak

Berdasarkan hasil wawancara terhadap sejumlah responden dalam penelitian ini, diketahui bahwa bentuk bimbingan yang dilakukan pemerintah gampong dalam upaya pencegahan terjadinya kasus kekerasan yang terjadi pada anak dilakukan secara berkelompok dengan melibatkan tenaga-tenaga ahli dari unsur pemerintahan maupun swasta. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh M. Nur selaku Geuchik Gampong Ilie mengatakan bahwa;

<sup>63</sup>Hasil dokumentasi dari Kantor Keuchik Gampong Ilie.

“Bimbingan di gampong Ilie di lakukan dengan cara mengumpulkan masyarakat di masjid desa, di balai pertemuan desa dan di tempat lainnya. Setelah masyarakat berkumpul aparatur gampong Ilie memberikan materi tentang penanggulangan narkoba, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dengan mendatangkan para ahli di bidangnya seperti dari BP3A Provinsi, P2TP2A Kabupaten/Kota, dari BKKBN, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan juga dihadiri pihak kepolisian. Bentuk upaya lainnya adalah dengan adanya pengajian di dayah pada malam kamis yang terbuka untuk masyarakat umum, bukan untuk masyarakat Gampong Ilie saja. Pada malam selasa, juga diadakan ratib seribe di mesjid desa, dan juga ada di tiga dayah lainnya yang secara bergiliran. Untuk itu, kami selalu menghimbau pada masyarakat agar mampu mengikuti setiap kegiatan yang diadakan tersebut”.<sup>64</sup>

Sejalan dengan itu, penulis menemukan sebuah dokumentasi yang diperlihatkan di kantor Keuchik Gampong Ilie mengenai aktivitas pengajian yang diadakan dalam upaya memberikan materi mengenai kerukunan dalam rumah tangga.

Gambar 4.4 Aktivitas Pengajian di Gampong Ilie.<sup>65</sup>



Pendapat yang sama disampaikan terkait bentuk bimbingan yang dilakukan pemerintah Gampong Ilie kepada para orangtua dalam upaya pencegahan terjadinya kasus kekerasan pada anak dengan mengatakan bahwa “diadakan sosialisasi dengan cara mengumpulkan masyarakat dan lalu di

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan M. Nur selaku Geuchik Gampong Ilie pada 19 Agustus 2020 pukul 11.00 WIB.

<sup>65</sup>Hasil dokumentasi dari Kantor Keuchik Gampong Ilie.

datangkan nara sumber yang ahli dibidangnya seperti P2TP2A Kota Banda Aceh dan BP3A Kota Banda Aceh, dan juga dengan balai inong (tempat perkumpulan perempuan organisasi)".<sup>66</sup> Hal ini sejalan dengan hasil dokumentasi yang penulis dapatkan sebagai berikut.

Gambar 4.5 Aktivitas Sosialisasi di Gampong Ilie.<sup>67</sup>



Gambar di atas menunjukkan bentuk himbauan yang dilakukan sejumlah masyarakat mengenai upaya pencegahan aksi kekerasan yang terjadi di wilayahnya. Sejalan dengan itu, upaya yang dilakukan aparatur Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng tersebut dilakukan guna menumbuhkan serta memelihara ketahanan dan keharmonisan keluarga sebagaimana yang disampaikan bahwa;

“Di gampong ini yang pernah kita lakukan adalah memediasi masyarakat dengan unsur pemerintah daerah jika ada perselisihan yang terjadi dalam rumah tangganya. Hal ini dilakukan untuk mengembalikan dan menumbuhkan kembali keharmonisan keluarga mereka yang sempat terganggu. Di sini ada kegiatan lain yang diadakan terkait masalah keagamaan, seperti adanya pengajian di mesjid pada malam selasa, malam rabu dan malam jumat serta dilengkapi dengan wirit yasin. Hasil dari kegiatan ini sangat berdampak positif bagi masyarakat”.<sup>68</sup>

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan Rita selaku Kasi Pemerintahan Gampong Ilie pada 21 September 2020 pukul 11.00 WIB.

<sup>67</sup>Hasil dokumentasi dari Kantor Keuchik Gampong Ilie.

<sup>68</sup>Hasil wawancara dengan Abrar selaku Sekretaris Desa Ilie pada 26 Agustus 2020 pukul 14.00 WIB.

Hal tersebut di atas, dilakukan di tempat umum yang dimiliki gampong. Sebagaimana hasil dokumentasi yang penulis dapatkan sebagai berikut.

Gambar 4.6 Sarana dan prasaranan yang dimiliki Gampong Ilie.<sup>69</sup>



Di sisi lain, Iskandar selaku mantan Geuchik Gampong Ilie mengemukakan pendapatnya terkait permasalahan tersebut dengan mengatakan bahwa;

“Selain bimbingan kepada masyarakat yang lakukan di masjid, di balai desa dan di tempat umum lainnya secara berkelompok, juga dilakukan bimbingan secara pribadi atau perorangan. Bimbingan yang dilakukan adalah dengan cara terjun langsung ke masyarakat secara psikologis. Kita ajak dia duduk bersama, diajak bicara tentang permasalahan yang tengah dihadapinya, kita diiskusikan untuk dicari solusinya dan menggiringnya untuk berani mengambil keputusan serta siap menghadapi segala resiko yang mungkin akan dihadapi. Lokasinya bisa saja berlangsung di rumah, di warung kopi, ataupun di sela-sela kegiatan yang ada di desa. Dengan cara ini kita dapat memahami kondisi masyarakat secara mendalam dan dengan lebih baik.<sup>70</sup>

Sebagaimana yang telah disampaikan bahwa kegiatan bimbingan pun dilakukan secara kelompok maupun pribadi, dan berlangsung baik di tempat atau

<sup>69</sup>Hasil dokumentasi dari Kantor Keuchik Gampong Ilie.

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan Iskandar selaku Mantan Geuchik Gampong Ilie pada 22 September 2020 pukul 22.00 WIB.

fasilitas umum (seperti balai desa, mesjid, warung kopi dan sebagainya) ataupun dimana pun yang dirasa mendapatkan kawasan nyaman.

Gambar 4.7 Fasilitas umum yang dimiliki Gampong Ilie.<sup>71</sup>



Dengan memperhatikan hasil kutipan wawancara dari sejumlah responden di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk bimbingan yang dilakukan pemerintah Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng kepada para orangtua dalam upaya pencegahan terjadinya kasus kekerasan pada anak adalah dilakukan dengan dua cara yaitu dengan secara berkelompok dan juga dengan cara individu. Secara kelompok masyarakat gampong di kumpulkan di suatu tempat misalnya di masjid, di dayah atau juga di balai desa untuk mensosialisasikan program pemerintah terkait keharmonisan keluarga dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap anak. Cara lain yang digunakan adalah dengan melakukan bimbingan secara pribadi atau *face to face*.

---

<sup>71</sup>Hasil dokumentasi dari Kantor Keuchik Gampong Ilie.

**2. Kendala yang dihadapi Pemerintah Gampong Ilie kecamatan Ulee Kareng dalam memberikan bimbingan islami kepada para orangtua terkait upaya pencegahan terjadinya kasus kekerasan pada anak**

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber didapati beberapa kendala yang di temui oleh aparatur gampong Ilie sebagaimana yang di sampaikan Abrar mengatakan bahwa “kendala yang di alami ialah bagaimana upaya dari aparatur gampong untuk dapat memberdayakan masyarakat terutama lagi untuk kalangan perempuan agar dapat lebih aktif dan produktif.”<sup>72</sup>

Selain dari penyampaian Abrar di atas Iskandar mengatakan bahwa “

“Sebenarnya tidak ada kendala yang berarti, hanya saja bagaimana kita selaku aparatur desa dapat membaur dengan masyarakat karena apabila aparatur gampong dan masyarakat memiliki kedekatan emosional maka masyarakat tidak akan takut atau segan dengan aparatur gampong dengan demikian masyarakat akan mudah untuk berkonsultasi atau sekedar curhat mengenai permasalahan yang di hadapi”.<sup>73</sup>

Di sisi lain Rita dan M Nur menjelaskan kendala yang di hadapi pemerintah gampong dalam upaya mencegah kekerasan terhadap anak menyatakan bahwa tidak menemukan kendala dalam pelaksanaannya

Kesimpulan dari kendala yang dihadapi aparatur gampong ialah berupa bagaimana untuk memberdayakan masyarakat terutama di kalangan perempuan untuk lebih bisa aktif dan produktif. Adapun kendala lain adalah kurangnya kedekatan emosional antara masyarakat gampong Ilie dengan aparatur gampong

---

<sup>72</sup>Hasil wawancara dengan Abrar selaku Sekretaris Desa Ilie pada 26 Agustus 2020 pukul 14.00 WIB.

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan Iskandar selaku Mantan Geuchik Gampong Ilie pada 22 September 2020 pukul 22.00 WIB.

Ilie yang mana mengakibatkan segan atau takut untuk berkonsultasi atau hanya untuk sekedar curhat tentang permasalahan hidup yang di alami.

### C. Pembahasan

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan tiga tema hasil penelitian, yaitu;

#### 1. Bentuk bimbingan yang diterapkan

Setelah mewawancarai narasumber, peneliti menemukan beberapa sub tema yang akan dapat dibahas, yaitu;

##### a. Ceramah dan pengajian

Menurut Sumantri M, dkk, metode ceramah diartikan sebagai penyajian pelajaran oleh seorang penceramah dengan cara memberikan penjelasan secara lisan kepada orang yang mendengarkannya. Ceramah merupakan suatu metode yang paling populer dan paling banyak digunakan oleh para pengajar atau guru di sekolah. Ceramah merupakan jenis keterampilan lisan atau lebih dikenal dengan istilah *public speaking*, secara umum ceramah, khotbah, dan sambutan sama,

Menurut KBBI yang disebut metode ceramah adalah salah satu belajar mengajar yang menekankan pada pemberitahuan suatu arah dari seorang pengajar kepada para pelajar.<sup>74</sup>

Aparatur gampong Ilie lebih menerapkan metode bimbingan islami berupa ceramah, *duek pakat* atau tausiah yang telah dijadwal secara rutin di pengajian-pengajian yang diladakan di mesjid gampong setiap malam kamis dan selasa.

<sup>74</sup><https://theinsidemag.com/pengertian-ceramah/>

Gambar 4.8 Aktivitas *duek pakat* yang dilakukan di Gampong Ilie.<sup>75</sup>



Ketika pengajian berlangsung, ustadz yang memimpin pengajian akan memberikan arahan, penjelasan tentang persoalan yang akan dan tengah dihadapi masyarakat serta dicari solusinya bersama-sama. Di samping itu, ceramah dan pengajian tersebut juga diisi dengan topik-topik islami lainnya yang berguna bagi masyarakat di gampong Ilie. Selain metode ceramah, jugaterdapat metode lain yang digunakan yaitu memanggil kedua orang tua untuk duduk dan membicarakan permasalahan yang terjadi dalam keluarganya secara baik-baik.

Gambar 4.9 Aktivitas ceramah yang dilakukan di Gampong Ilie.<sup>76</sup>



<sup>75</sup>Hasil dokumentasi dari Kantor Keuchik Gampong Ilie.

<sup>76</sup>Hasil dokumentasi dari Kantor Keuchik Gampong Ilie.

Dari hasil analisis peneliti, diketahui pula bahwa sebab masalah kekerasan yang umumnya terjadi di masyarakat, akibatkan oleh permasalahan ekonomi. Untuk mengurangi masalah atau sebab masalah tersebut, aparaturnya gampong juga membuat kegiatan atau program untuk menanggulangi masalah ekonomi masyarakat seperti membuat program bagaimana menjadi wirausaha dengan adanya *Bale Inong* yang mana ia merupakan tempat organisasi atau perkumpulan untuk ibu-ibu atau perempuan lainnya dengan tujuan untuk menampung aspirasi perempuan dan juga memberi pelatihan. Di sana juga ada pelatihan yang umum untuk masyarakat, pelatihan dengan materi untuk berdagang, berternak, bertani dan lain lagi apa bila dirasa sudah cukup mengasai masyarakat akan difasilitasi dengan peminjaman modal usaha.

Gambar 4.10 Bentuk pelatihan yang diikuti masyarakat Gampong Ilie.<sup>77</sup>



Gambar di atas menunjukkan bahwa bimbingan yang dilakukan aparaturnya gampong maupun pihak pendukung lainnya, bertujuan agar pelatihan yang dimaksud tersebut mampu meningkatkan kualitas keahlian masyarakat untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman ke depannya.

---

<sup>77</sup>Hasil dokumentasi dari Kantor Keuchik Gampong Ilie.

b. Menasehati kedua belah pihak

Menurut Prayitno nasihat adalah suatu petunjuk yang memuat pelajaran terpetik dan baik dari si penutur yang bisa di jadikan sebagai bahan referensi ataupun alasan bagi si mitra tutur melakukan sesuatu hal.<sup>78</sup>

Pengertian nasihat dalam Islam adalah suatu cara yang bertujuan untuk mengikatkan seseorang bahwa segala macam bentuk perbuatan pasti ada sanksi serta akibatnya. Secara etimologi nasihat berarti melarang, memerintah atau menganjurkan sesuatu hal tertentu yang juga disertai dalil motivasi dan ancaman.<sup>79</sup>

Pengertian nasihat dalam konseling adalah suatu arahan yang diberikan oleh konselor melalui tutur kata atau ucapan yang jujur, halus, baik dan penuh motivasi kepada seseorang yang sedang dibimbingnya.<sup>80</sup>

Untuk memberikan bimbingan aparatur gampong juga memiliki metode tersendiri menyangkut masalah ini yaitu memanggil kedua belah pihak untuk duduk bersama dan membicarakan masalah apa yang terjadi sehingga terjadi kekerasan terhadap anak. Apabila aparatur gampong mendapat pengaduan atau kasus tentang kekerasan dalam rumah tangga terlebih tepatnya kekerasan terhadap anak, maka aparatur gampong akan mendudukan keduanya (keluarga yang bermasalah), memediasi, dan merundingkan permasalahan yang terjadi. Aparatur

---

<sup>78</sup><https://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-nasihat/>

<sup>79</sup>*Ibid*

<sup>80</sup>*Ibid*

akan menanyakan sumber permasalahan yang terjadi di dalam keluarga tersebut baik dari faktor penyebab dan juga sampai penyelesaian masalah.

Dalam hal ini aparaturnya akan *mendudukpakan* keduanya untuk dilakukannya pendekatan atau bimbingan yang bersifat islami atau religius, yang mana akan pihak yang bermasalah akan diberi pengertian atau dakwah berupa materi-materi islami terhadap dampak, sebab dan akibat dari perbuatan yang dia lakukan. Setelah pihak yang bermasalah diberikan pengarahan berupa bimbingan islami, maka aparaturnya akan kembali mencoba mendamaikan dari kedua belah pihak tersebut agar dapat harmonis kembali. Karena tujuan dari peran aparaturnya di sini adalah untuk mengembalikan keharmonisan keluarga yang bermasalah.

c. Berbaaur bersama masyarakat

*Gregariousness* adalah sebuah istilah yang mengandung paham sosiologi dimana hal ini menggambarkan sebagai sebuah bentuk dorongan, keinginan dan juga sikap manusia untuk selalu hidup berbaaur dengan individu didalam kehidupan bermasyarakat.<sup>81</sup>

Cara berbaaur dengan masyarakat yang dilakukan dengan cara duduk bersama di tempat masyarakat sering berkumpul seperti di warung kopi, berpartisipasi aktif apabila ada acara atau pesta di rumah salah satu masyarakat, dan ikut ronda malam dengan masyarakat.

---

<sup>81</sup><https://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-gregariousness/>

Gambar 4.11 Aktivitas masyarakat secara berjama'ah.<sup>82</sup>



Gambar di atas menunjukkan salah satu aktivitas masyarakat yang secara berjama'ah di salah satu fasilitas umum yang dimiliki oleh Gampong Ilie.

Hal-hal tersebut dilakukan agar dapat lebih dekat dengan masyarakat sehingga apabila ada masalah yang terjadi di dalam masyarakat akan lebih cepat ditanggulangi dan juga lebih memahami permasalahan dan orang bermasalah tersebut. Selain itu, dengan berbaur langsung dengan masyarakat akan mengurangi rasa segan atau takut dari masyarakat terhadap aparatur gampong yang mana bertujuan apabila masyarakat ada permasalahan masyarakat akan lebih mudah datang ke aparatur gampong dan menceritakan permasalahannya.

#### D. Kendala yang Dialami oleh Aparatur Gampong

Kendala yang dihadapi oleh pihak aparatur gampong ialah berupa belumnya masyarakat gampong Ilie mempunyai pemahaman tentang rasa keagamaan yang cukup. Hal tersebut diiringi dengan jarang mereka datang ke masjid untuk sholat lima waktu atau mengikuti pengajian yang ada di masjid. Hal-hal inilah yang mengakibatkan mudahnya timbul permasalahan di dalam keluarga

<sup>82</sup>Hasil dokumentasi dari Kantor Keuchik Gampong Ilie.

yang mana permasalahan tersebut dapat merusak mental anak apabila memiliki keluarga yang kurang akur.

Kendala lain yang dialami aparatur gampong ialah masa pandemi Covid-19 yang mana mengakibatkan terhambatnya beberapa rancangan dari aparatur gampong seperti pemberdayaan masyarakat prakerja untuk masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi yang di bawah rata-rata. Direncanakan bahwa masyarakat akan mendapat pelatihan untuk berwirausaha dalam beberapa bidang pekerjaan baik perjualan, bertani, berternak dan sebagainya. Harapannya adalah setelah masyarakat dirasa memiliki kemampuan yang cukup, maka aparatur gampog akan memberikan modal usaha kepada masyarakat untuk mengembangkan pelatihan yang telah direncanakan tersebut. Hal-hal seperti itulah yang menjadi kendala pada aparatur gampong Ilie saat ini.

Untuk itu, dengan adanya bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh aparatur gampong Ilie, manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dalam menyelesaikan masalahnya sangatlah berarti. Pemberian bimbingan keagamaan tersebut diharapkan angka kasus kekerasan terhadap anak dapatlah dihilangkan. Dengan aktif mengadakan dan mengikuti bimbingan keagamaan yang diberikan oleh aparatur gampong dan atau melalui penyuluh agama/konselor dari unsure pemerintah, maka dapat dipastikan bahwa setiap keluarga yang memiliki masalah dapat menyelesaikannya secara bijaksana tanpa ada unsur kekerasan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

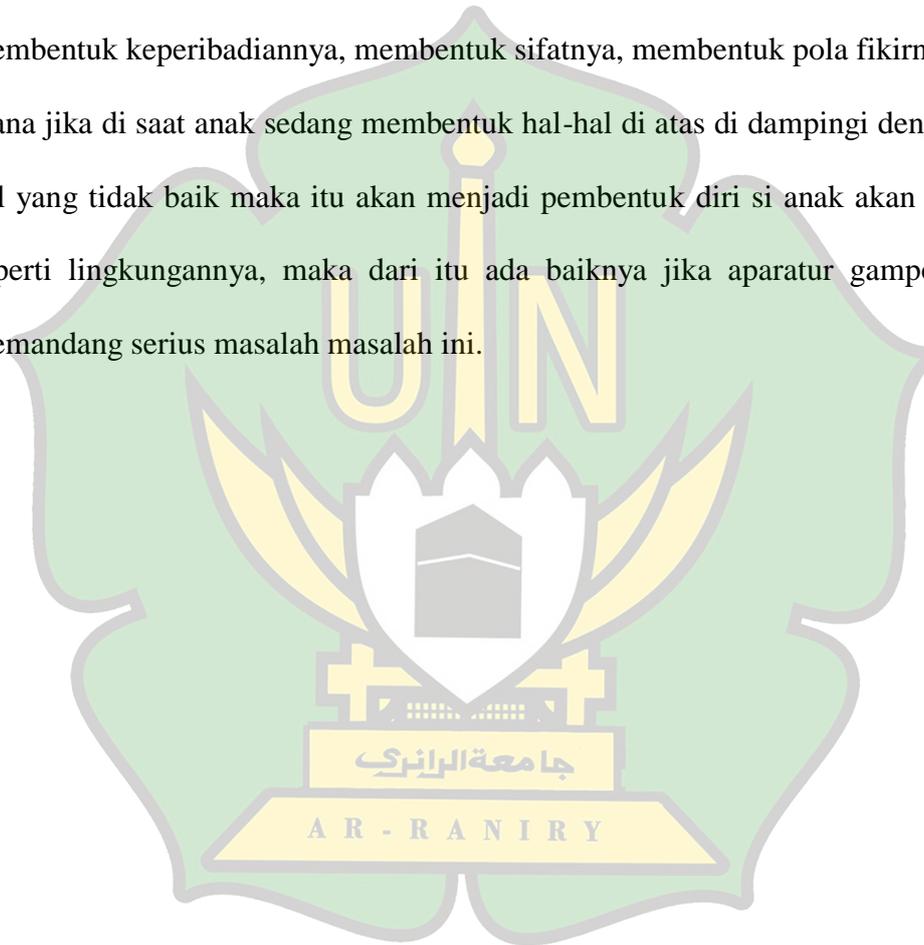
Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa proses pelaksanaan pemberian bimbingan islami pada orangtua dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap anak di gampong Ilie kecamatan Ulee Kareng kota Banda Aceh sebaagai berikut,

1. Bentuk bimbingan Islami yang diberikan oleh aparatur Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dirasa sudah cukup baik, namun bimbingan Islami yang diberikan oleh aparatur Gampong Ilie masih sangat bersifat umum, belum mengenai secara khusus tetang kasus kekerasan terhadap anak, aparatur Gampong masih menangani permasalahan kekerasan dalam rumah tangga yang bersifat umum.
2. Hambatan yang dihadapi oleh aparatur Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh pada dasarnya tidak menemukan hambatan yang begitu berarti, hanya saja aparatur Gampong Ilie masih menghadapi masalah-masalah yang masih bersifat umum seperti kekerasan dalam rumah tannga (KDRT), penyaluran bantuan PKH.

hal ini dapat di simpulkan dari pada saat dilakukannya sesi wawancara dengan narasumber yang mana kedua narasumber kebanyakan menjelaskan pemberian bimbingan ataupun arahan kepada keluarga yang memiliki masalah bersifat masalah keluarga yang umum.

## B. Saran

Ada baiknya apabila peran aparatur gampong Ilie kecamatan Ulee Kareng kota Banda Aceh juga memperhatikan hak-hak yang seharusnya di terima oleh anak, di karenakan di masa perkembangan anak adalah masa yang akan menentukan masa depan dari anak itu sendiri, pada saat masa itu anak akan membentuk keperibadiannya, membentuk sifatnya, membentuk pola fikirnya yang mana jika di saat anak sedang membentuk hal-hal di atas di dampingi dengan hal-hal yang tidak baik maka itu akan menjadi pembentuk diri si anak akan menjadi seperti lingkungannya, maka dari itu ada baiknya jika aparatur gampong Ilie memandang serius masalah masalah ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawi. *Riyadhus Shalihin diterjemah kanole Ahmad Sunarto*, (Pustaka Amani: Jakarta, 1999)
- Abdul Basit, *Konseling Islam*, Jakarta:Kencana, 2017
- Ahmad Mudjab Mahalli dan Ahmad Rodli Hasbullah. *Hadis-Hadis*
- AgusRianto. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling bagi Anak Korban Pelecehan Seksual di P2TP2A Lamban Ratu Agom Kabupaten Tanggamus*, 2019
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *MetodelogiPenelitianKualitatif. Sukabumi: CV Jeja*, 201
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*,(Yogyakarta: PustakaPelajar, 2013)
- Ana Bi'aunika, *KonsepPendidikan Islam Perspektif H.M Arifin*. 2017
- Andi Prastowo, *Metoede Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- [aepnurulhidayat.wordpress.com/2016/05/16/definisi-trauma-presented-by-aep-nurul-hidayah/](http://aepnurulhidayat.wordpress.com/2016/05/16/definisi-trauma-presented-by-aep-nurul-hidayah/)
- Burhan Mungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Erham Wilda, *KonselingIslami*, (Yogyakarta:grahailmu, 2008)
- Fuji Astuti Aisyah Jamil, *Peran Dinas Sosial dalam Memenangi Korban Kekerasan Seksual pada Anak*, 2018
- Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)
- Hendra Mondong. *Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*. (Usu: Medan, 2011)
- Hidayatul Khasanah, dkk (2016), *Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngalian Semarang*, 36(1)
- <https://www.sinizam.com/ayat-ayat-al-quran-tentang-kepemimpinan-syarat-syarat-tugas-dan-tanggung-jawab-pemimpin>
- <https://www.hadits.id/hadits/muslim/3447>

- Isni Maulina, Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecemasan siswa Menghadapi Ujian Nasional, 2018
- Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Bandung, Mandar Maju, 1989)
- Lisye Sri Rahayu, KPAI: Angka Kekerasan pada Anak Januari-April 2019 Masih Tinggi, (*Media Online Detiknews.com*), dalam situs <https://news.detik.com/berita/d-4532984/kpai-angka-kekerasan-pada-anak-januari-april-2019-masih-tinggi>,
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Memberikan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- M. Fuad Anwar, *Landasan dan Bimbingan konseling Islam*, Jogjakarta: Budi Utama, 2019
- Nasehudi dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- Poerwa darminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darusalam Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintah Gampong Dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darusalam PDF Online, email [http://www1-media.acehprov.go.id/uploads/qanun\\_prov\\_nad\\_no\\_05\\_tahun\\_2003.pdf](http://www1-media.acehprov.go.id/uploads/qanun_prov_nad_no_05_tahun_2003.pdf)
- Rahardjo Adisasmita. *Membangun Desa Pasrtisipatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007)
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, ( Jakarta: Amzah, 2010)
- Sandhi, DKK (n.d) *Kekerasan Terhadap Anak Dalam Keluarga Dalam Perspektif Ilmu Sosial*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Syafa'ah, *Peranan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Moral Klien Anak di Balai Pemasarakatan Kelas 1 Semarang*, 2017
- [www.ajnn.net/news/p2tp2a-selama-2019-ada-137-kasus-perempuan-dan-anak-di-banda-aceh/index.html](http://www.ajnn.net/news/p2tp2a-selama-2019-ada-137-kasus-perempuan-dan-anak-di-banda-aceh/index.html)

Yuti Sri Ismudiati, *Bahan ajaran matakulyah metode dan proses pekerjaan social.* (Bandung: Raja Karindo, 2009)

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Zainal Abidin, *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama,* (Yogyakarta: PPM IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003)



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**  
**Nomor : B-2215 /Un.08/FDK/KP.00.4/08/2020**

**TENTANG**  
**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2019

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020
- Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) Drs. Maimun, M.Ag  
2) Rizka Heni, M.Pd

Sebagai Pembimbing Utama  
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Fahmil Fikri

Nim/Jurusan : 140402043/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Peran Pemerintah Gampong Ilie dalam Memberikan Bimbingan Islami pada Orang Tua di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh (Studi Analisis Upaya Mencegah Kekerasan Terhadap Anak)

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 31 Agustus 2020 M  
13 Muharam 1442 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan,



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry  
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry  
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 01 Maret 2021



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B.1946/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2020

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Camat Ulee Kareng
2. Geucik Di Kecamatan Ulee Kareng
3. P2TP2A Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FAHMIL FIKRI / 140402043**  
Semester/Jurusan : XII / Bimbingan dan Konseling Islam  
Alamat sekarang : Lambaro Kafe;Kecamatan Ingin Jaya;Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Peran Pemerintah Gampong Dalam Memberikan Bimbingan Islami Pada Orangtua Di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh (Studi Analisis Upaya Mencegah Kekerasan Seksual Terhadap Anak)***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Juli 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 31 Desember  
2020*

Drs. Yusri, M.L.I.S.



# PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH

## KECAMATAN ULEE KARENG

### GAMPONG ILIE

Jalan Tgk. Direuleung – Banda Aceh Kode Pos : 23119

E-mail : [iliekeuchik@gmail.com](mailto:iliekeuchik@gmail.com)

Website : [www.gampongiliebusaba.com](http://www.gampongiliebusaba.com)

Nomor : 070/527/GI-UK/VIII/2020  
Lampiran : -  
Perihal : Telah Selesai Melakukan  
Ilmiah

Banda Aceh, 18 Agustus 2020  
Kepada Yth ;  
Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi  
Universitas UIN Ar-Raniry Kota  
Banda Aceh  
Di -

Banda Aceh

Dengan Hormat,

1. Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Kota Banda Aceh Nomor : B.2002/Un.08/FDK.I/PP.009/082020 Tanggal 03 Agustus 2020 perihal Melakukan Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
4. Bahwa benar **Fahmi Fikri**, NIM : **140402043** telah selesai melakukan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul : **“Peran Pemerintah Gampong Dalam Memberikan Bimbingan Islami Pada Orang Tua Di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh (Studi Analisis Upaya Mencegah Kekerasan Terhadap Anak)”**.
5. Demikian disampaikan atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

A R - R A N I R Y



## PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah aparaturnya Gampong Ilie pernah melakukan Bimbingan kepada Orangtua dalam hal kekerasan terhadap anak dan cara seperti apa yang dilakukan dalam memberi Bimbingan tersebut.?
2. Program seperti apa yang dilaksanakan oleh aparaturnya Gampong dalam mencegah kekerasan terhadap anak.?
3. Materi seperti apa yang diberikan apakah format lapangan atau berupa selebaran kertas yang dibagikan kepada orangtua tentang pencegahan kekerasan terhadap anak.?
4. Apakah aparaturnya Gampong pernah mendatangkan para ahli dibidangnya seperti P2TP2A, BP3A dan lainnya.?
5. Apakah aparaturnya Gampong ada melakukan Bimbingan Pranikah bagi masyarakat yang ingin melaksanakan pernikahan.?
6. Jika terjadi tindak kasus kekerasan terhadap anak, tindak penanggulangan apa yang diberikan oleh aparaturnya Gampong.?
7. Jika terjadi tindak kasus kekerasan terhadap anak, kepada siapa bimbingan Islami akan diberikan.?
8. Apakah aparaturnya gampong selama ini pernah menggunakan metode Islami dalam melaksanakan bimbingan yang merujuk pada tuntunan Nabi Muhammad.?
9. Apa tanggapan/reaksi dari orangtua setelah diberikan bimbingan islami.?
10. Kendala apa saja yang di hadapi aparaturnya Gampong dalam melaksanakan bimbingan Islami dalam mencegah kekerasan terhadap anak.?
11. Apa solusi terhadap kendala dari bimbingan Islami dalam mencegah kekerasan terhadap anak.?